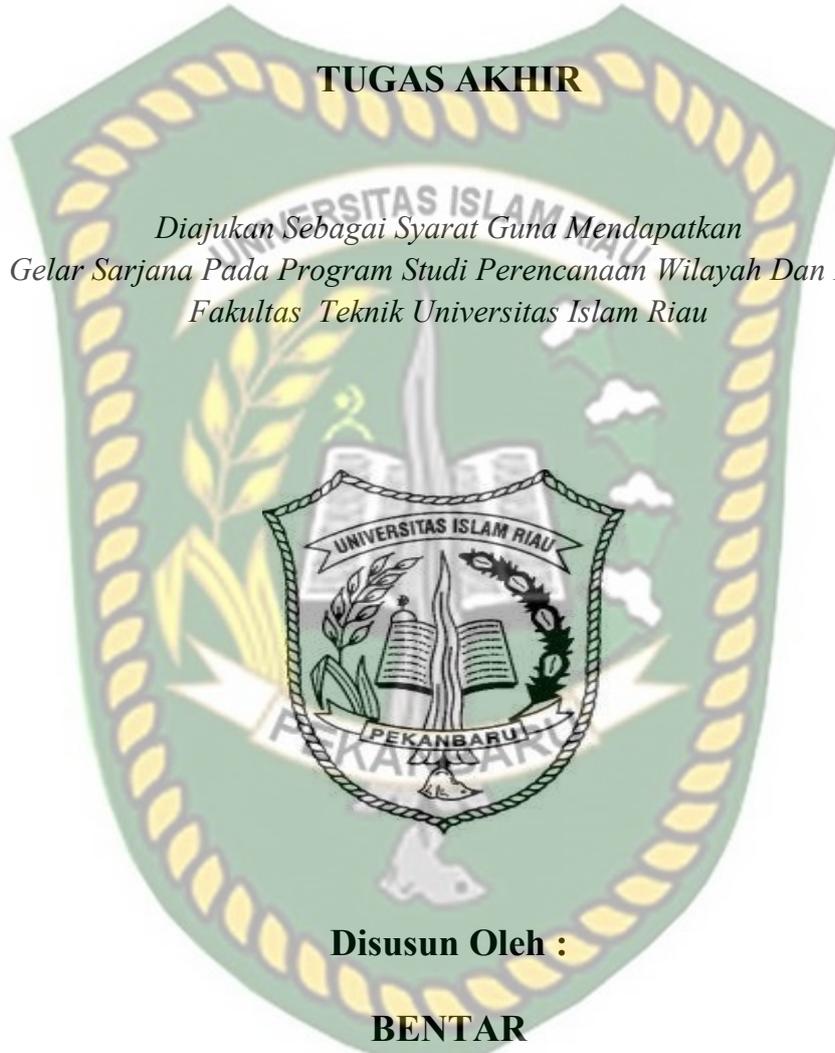


**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI SOLOP, DESA PULAU CAWAN,
KECAMATAN MANDAH, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

**BENTAR
123410165**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI SOLOP, DESA PULAU CAWAN,
KECAMATAN MANDAH, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

A. Dinata
Dr. APRIYAN DINATA, M.Env

H. Firdaus
Dr. H. FIRDAUS, MP

Disahkan Oleh:

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

KETUA PROGRAM STUDI

H. Abd. Firdaus Raini
Dr. H. ABD. FIRDAUS RAINI, MT., MS., TR

Puji Astuti
PUJI ASTUTI, ST., MT

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI SOLOP, DESA PULAU CAWAN,
KECAMATAN MANDAH, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



NAMA : BENTAR

NPM : 120410165



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bentar

Tempat/ Tgl Lahir : Pontianak, 14 Juni 1993

NPM : 123410165

Alamat : Jl. Budiman Kecamatan Tembilahan – Tembilahan Kota

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:

Fakultas : Teknik

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir”**

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Juli 2019



BENTAR
123410165

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
PANTAI SOLOP DESA PULAU CAWAN KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

ABSTRAK

Oleh :

BENTAR

123410165

Pantai Solop adalah tujuan wisata terkemuka di Kabupaten Indragiri Hilir, tepatnya di Desa Pulau Cawan, Kabupaten Mandah. Kondisi Pantai Solop masih sangat sepi dan kurang berkembang, karena masih ada kekurangan fasilitas di kawasan Pantai Solop dan kurangnya minat dari masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop. kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, serta keterampilan atau kemampuan masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata masih kurang.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat di Pantai Solop, 2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pantai Solop dan 3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat pantai solop. Menganalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat diperoleh hasil tertinggi adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dengan skor 41,3%. bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk ide / pemikiran dengan skor 36,6%. Sebagai bentuk partisipasi publik dalam bentuk uang rendah dengan skor 31,40%. Kemudian bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk nilai seni 30,5%. Dan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda termasuk kategori rendah dengan skor 29,7%, dan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kerajinan tangan tergolong rendah dengan skor 26,9%. Dan untuk tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah dengan skor 32,7%, sedangkan untuk faktor pendukung partisipasi masyarakat faktor yang paling berpengaruh adalah faktor usia dengan skor 40,3%, faktor kepemimpinan pemerintah dengan skor 39,9% , sedangkan faktor yang relatif rendah adalah faktor kemauan pribadi dengan skor 35,3%, faktor tingkat pendidikan dengan skor 33,2% dan faktor pendapatan 33,2%. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendapatan rendah dengan skor 69,5%, kurangnya kesadaran dengan skor 65,7%, faktor pendidikan rendah 63,8% dan faktor kurangnya pengetahuan dengan skor 61,3%. Sedangkan untuk faktor kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dengan skor 33,7%.

Kata kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pariwisata, Pantai Solop

**COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT OF SOLOP BEACH
TOURISM, DESA PULAU CAWAN, KECAMATAN MANDAH, INDRAGIRI
HILIR DISTRICT**

ABSTRACT

Oleh :

**BENTAR
123410165**

Solop Beach is a leading tourist destination in Indragiri Hilir Regency, precisely in Pulau Cawan Village, Mandah Regency. The condition of Solop Beach is still very quiet and underdeveloped, because there are still shortages of facilities in the Solop Beach area and a lack of interest from the community to participate in the development of Solop Beach tourism. Because of the lack of public knowledge about tourism, as well as the skills or abilities of the local community in developing tourism are still lacking. The purpose of this study is 1. To find out the form of community participation in Pantai Solop, 2. To determine the level of participation of Solop coastal communities and 3. To find out the supporting and inhibiting factors of solop beach community participation. Analyze using quantitative descriptive methods.

The results of this study are a form of community participation obtained the highest result is community participation in the form of energy, with a score of 41.3%. form of community participation in the form of ideas / thoughts with a score of 36.6%. As a form of public participation in the form of low money with a score of 31.40%. Then the form of public participation in the form of art value is 30.5%. And the form of public participation in the form of property includes a low category with a score of 29.7%, and a form of community participation in the form of handicrafts classified as low with a score of 26.9%. And for the level of community participation is classified as low with a score of 32.7%, while for the supporting factors of community participation the most influential factor is the age factor with a score of 40.3%, the government leadership factor with a score of 39.9%, while the relatively low factor is personal will factor with a score of 35.3%, education level factor with a score of 33.2% and income factor 33.2%. While the inhibiting factors are low income with a score of 69.5%, lack of awareness with a score of 65.7%, low educational factors 63.8% and a lack of knowledge with a score of 61.3%. As for the factor of lack of opportunity to participate with a score of 33.7%.

Keywords: Participation, Society, Tourism, Solop Beach

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Robbil'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengirimkan salam dan salawat kepada Nabi Besar Shallallahu Alaihi Wasallam yang membawa umat Islam ke jalan diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi SH. M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Apryan Dinata, M, Env selaku Pembimbing I yang telah mendorong, membimbing, serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Ir. H. Firdaus, MP selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dan dorongan yang berharga bagi penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Ibu Febby Asteriani, ST, MT selaku Penguji I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.

7. Bapak Faizan Dalilla, ST, M.Si selaku Penguji II yang juga telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Kepada seluruh Staf Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
9. Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
10. Kesbangpol Kota Pekanbaru, Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir serta Kecamatan Mandah dan Desa Pulau Cawan serta instansi lain yang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis demi kelancaran penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Kedua orangtua penulis, ayahanda tercinta dan ibunda tercinta untuk seluruh cinta kasih dan sayangnya yang tidak terhingga, yang selalu berjuang memberikan yang terbaik demi keberlangsungan hidup dan kesuksesan putra putrinya, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan dorongan semangat, nasihat, kepercayaan, motivasi, serta do'a kepada penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak ada balas jasa yang dapat penulis berikan saat ini selain membanggakan kedua orang tua dan sedikit hadiah kecil ini yang dapat penulis persembahkan atas seluruh perjuangannya yang tak terhingga.
12. Keluarga besar, abangku tercinta Agus Prayoga yang menjadi abang, teman sekaligus lawan yang jarang terlihat akurdisaat kita tumbuh bersama. Atas segala bantuan yang pernah dicurahkan dan semoga cepat menyelesaikan amanat skripsi mu pada kedua orangtua kita.

13. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku yang kucintai, Ade Adha Saputra BR., ST. Asy Syaukani, ST,. Diko Reziko Hirming, ST,. Heru Adi, ST,. Wahyu Setiawan, ST,. Nasri, Muhammad Nabawi, Zulkifli, dan seluruh teman-teman seperjuanganku lainnya Planologi Angkatan 2012 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang selama ini telah senantiasa berjuang bersama, saling membantu satu sama lain, saling berbagi dalam hal apapun, saling memotivasi, rasa kekeluargaan, waktu, solidaritas dan terimakasih teman-teman yang kucintaitelah hadir dalam kehidupanku.
14. Serta seluruh pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa memanjatkan doa semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberi balasan kebaikan-kebaikannya yang berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini. Amin Allahumma Amin.

Penulis

BENTAR
123410165

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	8
1.6. Kerangka Pemikiran Studi.....	11
1.7. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Pengertian Partisipasi.....	14
2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	15
2.1.2 Partisipasi Masyarakat	16
2.1.3 Jenis Partisipasi Masyarakat	19
2.2. Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata.....	22
2.3. Pariwisata.....	24

2.3.1.	Pengertian Pariwisata	24
2.3.2.	Jenis – Jenis Pariwisata	25
2.3.3.	Pengembangan Pariwisata.....	28
2.3.4.	Kebijakan Pengembangan Pariwisata	29
2.3.5.	Pandangan Islam Terhadap Pariwisata.....	32
2.4.	Faktor Pendukung Partisipasi.....	33
2.5.	Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	33
2.5.1.	Faktor Pendidikan	33
2.5.2.	Faktor Penghasilan / Pendapatan.....	34
2.5.3.	Faktor Kepemimpinan.....	35
2.5.4.	Faktor Kesadaran / Kemauan	36
2.5.5.	Faktor Usia	36
2.6.	Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	36
2.6.1.	Kurang Kesadaran	36
2.6.2.	Kurangnya Pengetahuan.....	37
2.6.3.	Rendahnya Pendapatan	38
2.6.4.	Rendahnya Pendidikan.....	38
2.6.5.	Kurangnya Kesempatan untuk Berpartisipasi.....	38
2.7.	Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	39
2.7.1.	Menambah Pendapatan	39
2.7.2.	Menambah Wawasan	39
2.7.3.	Menambah Keterampilan	40
2.7.4.	Menambah Lowongan Kerja.....	40
2.7.5.	Mengeratkan Hubungan Kekerabatan.....	41

2.8. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pariwisata.....	41
2.9. Pantai.....	43
2.9.1. Pengertian Pantai.....	43
2.9.2. Jenis – Jenis Wisata Pantai.....	44
2.9.3. Atrakasi Wisata Pantai Berpasir	46
2.9.4. Atrakasi Wisata Pantai Berlumpur.....	48
2.9.5. Atrakasi Wisata Pantai Berbatu	49
2.10. Pengembangan Pariwisata.....	50
2.11. Keaslian Penelitian.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
3.1. Pendekatan Metode.....	62
3.2. Waktu Penelitian.....	63
3.3. Lokasi Penelitian.....	63
3.4. Tipe dan Dasar penelitian	64
3.5. Populasi dan Sampel Penelitian.....	65
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	68
3.7. Jenis dan Sumber Data.....	69
3.8. Metode Analisis	70
3.9. Teknik Analisis Data	74
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	77
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir.....	77
4.1.1. Letak dan Geografis.....	77
4.1.2. Kependudukan	81
4.1.2.1. Rumah Tangga.....	82
4.2. Gambar Umum Kecamatan Mandah	83

4.2.1. Letak dan Geografis	83
4.2.2. Pemerintahan.....	87
4.2.3. Kependudukan	89
4.2.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Desa / Kelurahan	89
4.2.3.2. Jumlah Penduduk dan Rasio Rumah Tangga Menurut Desa / Kelurahan....	90
4.2.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin	91
4.2.3.4. Perbandingan Luas Wilayah dan Persebaran Penduduk	92
4.2.3.5. Kepadatan Penduduk.....	93
4.2.4. Pendidikan.....	94
4.2.5. Kesehatan	95
4.2.6. Peribadatan	96
4.3. Gambaran Umum Desa Pulau Cawan.....	97
4.3.1. Batas Wilayah	98
4.3.2. Jumlah Penduduk (Jiwa) per RW.....	100
4.3.3. Pantai Solop, Desa Pulau Cawan	100
4.3.4. Jumlah Pengunjung	106

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	108
5.1. Anaslisnis Bentuk – Bentuk Partisipasi	108
5.1.1. Partisipasi Pikiran/Ide	110
5.1.2. Partisipasi Tenaga	112
5.1.3. Partisipasi Harta Benda	114
5.1.4. Partisipasi Finansial/Uang	115
5.1.5. Partisipasi Keterampilan/ Kesenian	117
5.2. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat	119
5.3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	121
5.3.1. Faktor Pendukung	121
5.3.1.1. Faktor Tingkat Pendidikan.....	122
5.3.1.2. Faktor Penghasilan	123
5.3.1.3. Faktor Kepemimpinan Pemerintah	124
5.3.1.4. Faktor Kemauan Pribadi	126
5.3.1.5. Faktor Usia	127
5.3.1.6. Faktor Kepemimpinan Bupati.....	128
5.3.1.7. Faktor Kepemimpinan Camat	130
5.3.1.8. Faktor Kepemimpinan Lurah	131
5.3.1.9. Faktor Kepemimpinan Aparat Desa RT/RW	132
5.3.2. Faktor Penghambat Partisipasi	134
5.3.2.1. Faktor Kurangnya Kesadaran.....	135

5.3.2.3. Faktor Rendahnya Pendapatan	
Masyarakat	137
5.3.2.4. Faktor Rendahnya Pendidikan	138
5.3.2.5. Faktor Kurangnya Kesempatan untuk Berpartisipasi.....	140
5.3.2.6. Profil Responden.....	141
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	150
6.1. Kesimpulan	150
6.1.1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	150
6.1.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat	150
6.1.3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	151
6.1.3.1. Faktor Pendukung	151
6.1.3.2. Faktor Penghambat Partisipasi	151
6.2. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3.1	Tabel Waktu Penyebaran Kuesioner	63
Tabel 3.2	Sampel Berdasarkan Jumlah Penduduk (Jiwa) per-RW	68
Tabel 3.2	Desain Survey	75
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016	81

Tabel 4.2	Jumlah Rata – Rata Penduduk per Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016.....	82
Tabel 4.3	Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.....	84
Tabel 4.4	Batas Administrasi Desa / Kelurahan di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.....	85
Tabel 4.5	Jumlah Dusun, RT dan RW Menurut Desa / Kelurahan Tahun 2016 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir	88
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan Tahun 2015 dan Tahun 2016 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.....	89
Tabel 4.7	Jumlah Rumah Tangga Menurut Desa/ Kelurahan Tahun 2015 dan Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir	90
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2016 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir	91
Tabel 4.9	Perbandingan Luas Wilayah dan Persebaran Penduduk Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir	92

Tabel 4.10	Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Mandah Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir	93
Tabel 4.11	Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2012- 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir	94
Tabel 4.12	Fasilitas Kesehatan Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir.....	96
Tabel 4.13	Fasilitas Pribadatan Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir.....	96
Tabel 4.14	Jumlah Penduduk per RW.....	100
Tabel 4.15	Pembangunan yang ada di Ekowisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir	101
Tabel 4.16	Data Pengunjung Pantai Solop, Desa Pulau Cawan	105
Tabel 5.1	Partisipasi Ide/Pikiran	110
Tabel 5.2	Partisipasi Tenaga	112
Tabel 5.3	Partisipasi Harta Benda	114
Tabel 5.4	Partisipasi Finansial/Uang.....	115
Tabel 5.5	Partisipasi Keterampilan/ Kesenian	117
Tabel 5.6	Tingkat Partisipasi Masyarakat	120

Tabel 5.7	Faktor Pendidikan	122
Tabel 5.8	Faktor Penghasilan	123
Tabel 5.9	Faktor Kepemimpinan Pemerintah	125
Tabel 5.10	Faktor Kemauan Pribadi	126
Tabel 5.11	Faktor Usia	127
Tabel 5.12	Faktor Kepemimpinan Bupati	129
Tabel 5.13	Faktor Kepemimpinan Camat	130
Tabel 5.14	Faktor Kepemimpinan Lurah	131
Tabel 5.15	Faktor Kepemimpinan Aparat Desa RT/RW	133
Tabel 5.16	Faktor Kurangnya Kesadaran	134
Tabel 5.17	Faktor Kurangnya Pengetahuan	136
Tabel 5.18	Faktor Rendahnya Pendapatan Masyarakat	137
Tabel 5.19	Faktor Rendahnya Pendidikan	139
Tabel 5.20	Faktor Kurangnya Kesempatan Untuk Berpartisipasi	140
Tabel 5.21	Karakteristik Umum Reaponden	146
Tabel 5.22	Temuan Penelitian	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Provinsi Riau	9
Gambar 1.2	Peta Administrasi Indragiri Hilir	9
Gambar 1.3	Peta Administrasi Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir	9
Gambar 1.4	Kerangka Pemikiran	10

Gambar 1.5 Kondisi Menuju Pantai Solop	11
Gambar 1.6 Kondisi Eksisting Pantai	11
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Indragiri Hilir	80
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Mandah	86
Gambar 4.3 Persentase Fasilitas Pendidikan.....	95
Gambar 4.4 Peta Administrasi Desa Pulau Cawan	99
Gambar 4.5 Home Stay.....	102
Gambar 4.6 Ruang Ganti /MCK	102
Gambar 4.7 Tugu nama Pantai Solop	103
Gambar 4.8 Gazebo yang ada di Pantai Solop.....	104
Gambar 4.9 Panggung yang ada di Pantai Solop.....	104
Gambar 4.10 Perahu yang ada di Pantai Solop.....	105
Gambar 4.11 Kondisi Pantai Solop.....	106
Gambar 5.1 Foto Kegiatan Gotong Royong	114
Gambar 5.2 Foto Hasil Kerajinan Tangan	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian daerah dan nasional. Salah satu pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dengan tujuan: a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c). Menghapus kemiskinan; d), Mengatasi pengangguran; e). Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f).Memajukan kebudayaan; g). Mengangkat citra bangsa; h). Memupuk rasa cinta tanah air; i). Memperkukuh jati diri kesatuan bangsa; dan j). Mempercepat persahabatan antar bangsa.

Menurut Asteriani (2016) pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut dan biasanya wisatawan tersebut membelanjakan uangnya.

Menurut Suswantoro (2007), pariwisata kini menjadi salah satu alternatif yang memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian di suatu wilayah karena dengan adanya pariwisata disuatu wilayah tersebut akan dapat membuka peluang atau lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Potensi dari sebuah pariwisata yaitu dari mengandalkan adanya keunikan, kelokalan, kekhasan, serta

keaslian alam, budaya dan adat istiadat yang berjalan dan tumbuh dalam masyarakat tersebut. Menurut Dirjen Pariwisata (1993), negara kita memiliki tiga unsur pokok yang sangat menunjang kearah penyelenggaraan wisata alam dan wisata minat khusus, ketiga unsur tersebut adalah *people* (orang / masyarakat), *natural heritage* (potensi alam), dan *cultural heritage* (potensi budaya) yang khas. Dari ketiga unsur tersebut telah ada di dalam masyarakat kita sendiri sehingga pariwisata yang dimaksud adalah pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peran penting dan utama dalam pengambilan keputusan, memengaruhi, dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka. Menurut Usman (2008).

Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang beribukotakan Tembilahan, kabupaten ini juga dikenal dengan negeri seribu parit, karna banyaknya kawasan rawa di kabupaten ini serta terdapat parit-parit kecil di perkebunan kelapa rakyat. Meskipun dikenal dengan julukan seribu parit, Kabupaten Indragiri Hilir juga menawarkan destinasi wisata yang menarik untuk di kunjungi sebagai tujuan liburan.

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki beberapa objek wisata yang sudah dikenal masyarakat khususnya masyarakat Riau, dalam hal ini pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan fasilitas wisata dan promosi agar dapat menarik minat wisatawan yang datang ke Indragiri Hilir untuk menikmati destinasi wisata yang ada disana, berdasarkan Keputusan Bupati Indragiri Hilir NOMOR : Kpts. 295/V/HK – 2017 Tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Dan Objek daya Tarik Wisata di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah

untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir salah satunya wisata Pantai Solop.

Pantai Solop merupakan destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, tepatnya di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah. Pantai Solop memiliki pemandangan yang cukup mengesankan, dimana pasir putih yang sering dikenal dengan nama Pasir Sirsak terhampar di sepanjang bibir pantai yang terdapat di kawasan hutan bakau. Hutan bakau yang mengelilingi Pantai Solop ini merupakan hutan bakau yang sangat indah.

Menurut Slamet dalam Syaukani (2017) partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata merupakan aspek terpenting dalam pengembangannya, akan tetapi partisipasi masyarakat belum menyeluruh dalam semua aspek pengembangan. Partisipasi masyarakat lebih banyak pada aspek pelaksanaan kegiatan pariwisata, padahal acuan partisipasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata jika terdapat faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang berpartisipasi, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, lamanya tinggal, dan lingkungan (Robert dalam Firmansyah, 2009). Kecenderungan partisipasi seseorang tersebut juga harus didukung dari dorongan moral, motivasi, kebutuhan, harapan, sarana prasarana, serta adanya kelembagaan baik formal maupun informal. Agar paket wisata yang ditawarkan dapat menarik wisatawan sehingga dapat melakukan pengembangan maka partisipasi masyarakat menjadi sebuah faktor terpenting dalam pariwisata.

Partisipasi masyarakat Pantai Solop ini sudah ada, seperti menyediakan tempat makan, penjualan souvenir, tempat berfoto, namun masih sangat sedikit, sehingga perkembangan wisatanya sangat lambat karena tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Pantai Solop. Akibat dari kurangnya pengetahuan, kesadaran serta informasi yang didapat oleh masyarakat, tidak adanya pelatihan serta kurangnya kesadaran masyarakat arti penting pembangunan, menyebabkan perkembangan kepariwisataan Pantai Solop di Desa Pulau Cawan sangat lambat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir yang berjudul “ **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir**”

1.2 Rumusan Permasalahan

Partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan khususnya dalam Pariwisata Pantai Solop sehingga akan timbul satu program gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus ditumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan merupakan suatu kewajiban yang lahir secara spontan. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata Pantai Solop karena masyarakat itu sendiri yang lebih mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan, baik itu dalam lingkungan, sosial dan ekonomi termasuk dalam proses pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Kondisi Pantai Solop masih sangat sepi pengunjung dan kurang berkembang, karena masih kurangnya fasilitas yang tersedia di kawasan Pantai Solop dan kurangnya minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Solop. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kepariwisataan, serta *skill* ataupun kebolehan masyarakat setempat dalam mengembangkan kepariwisataan masih kurang.

Keseriusan pemerintah ini ditunjukkan dengan menganggarkan biaya yang cukup besar untuk pengembangan objek wisata Pantai Solop. Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2016 menganggarkan empat miliar untuk mengembangkan *tracking mangrove* dan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) berkapasitas 30 KWP, dan pada tahun 2017 pemerintah juga menganggarkan sembilan miliar untuk biaya pengembangan objek wisata Pantai Solop. (<https://www.google.com/amp/s/www.riaumandiri.co/amp/detail/45922/2017-pemprop-riau-anggaran-rp-9-m-untuk-pengembangan-pantai-solop.html>)

Akibat dari kurangnya pengetahuan, kesadaran serta informasi yang didapat oleh masyarakat, tidak adanya pelatihan serta kurangnya kesadaran masyarakat arti penting pembangunan, menyebabkan perkembangan kepariwisataan Pantai Solop sangat lambat. Untuk itu perlunya memberi pandangan kepada masyarakat bagaimana partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kepariwisataan ini sangat dibutuhkan guna memajukan kegiatan kepariwisataan di Pantai Solop.

Dengan ikut berpartisipasi dalam pengembangan Pariwisata Pantai Solop tentunya akan membantu proses pengembangan kepariwisataan serta menjadi peluang

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop diantaranya sebagai pemandu wisata, penyedia penginapan, menyediakan sampan sebagai sarana wisata dan juga bisa membuat warung-warung yang menyediakan makanan khas seperti Kupang, serta menampilkan pertunjukan kesenian daerah. Dengan adanya kegiatan masyarakat tersebut menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah
- b. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, kecamatan Mandah
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sejenis sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya

- b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi Pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam upaya perencanaan dan pengembangan pariwisata khususnya pada Pariwisata Pantai Solop sebagai daerah tujuan wisata (*tourist destination aera*)

b) Bagi Masyarakat

Meningkatkan wawasan masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir khususnya di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah. Sektor pariwisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan, mengelola, dan menjaga objek-objek wisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perencanaan dan pengembangan pariwisata khususnya Pantai Solop Desa Pulau Cawan sebagai daerah tujuan wisata.

c) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan perguruan tinggi.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai perencanaan dan pengembangan pariwisata pada pariwisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, sehingga dapat berpartisipasi bersama masyarakat untuk menjaga kelestarian objek wisata tersebut.

1.5 Ruang lingkup peneliti

1.5.1. Ruang lingkup wilayah

Ruang Lingkup Wilayah penelitian atau lokasi studi yang dijadikan objek penelitian berada di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah.

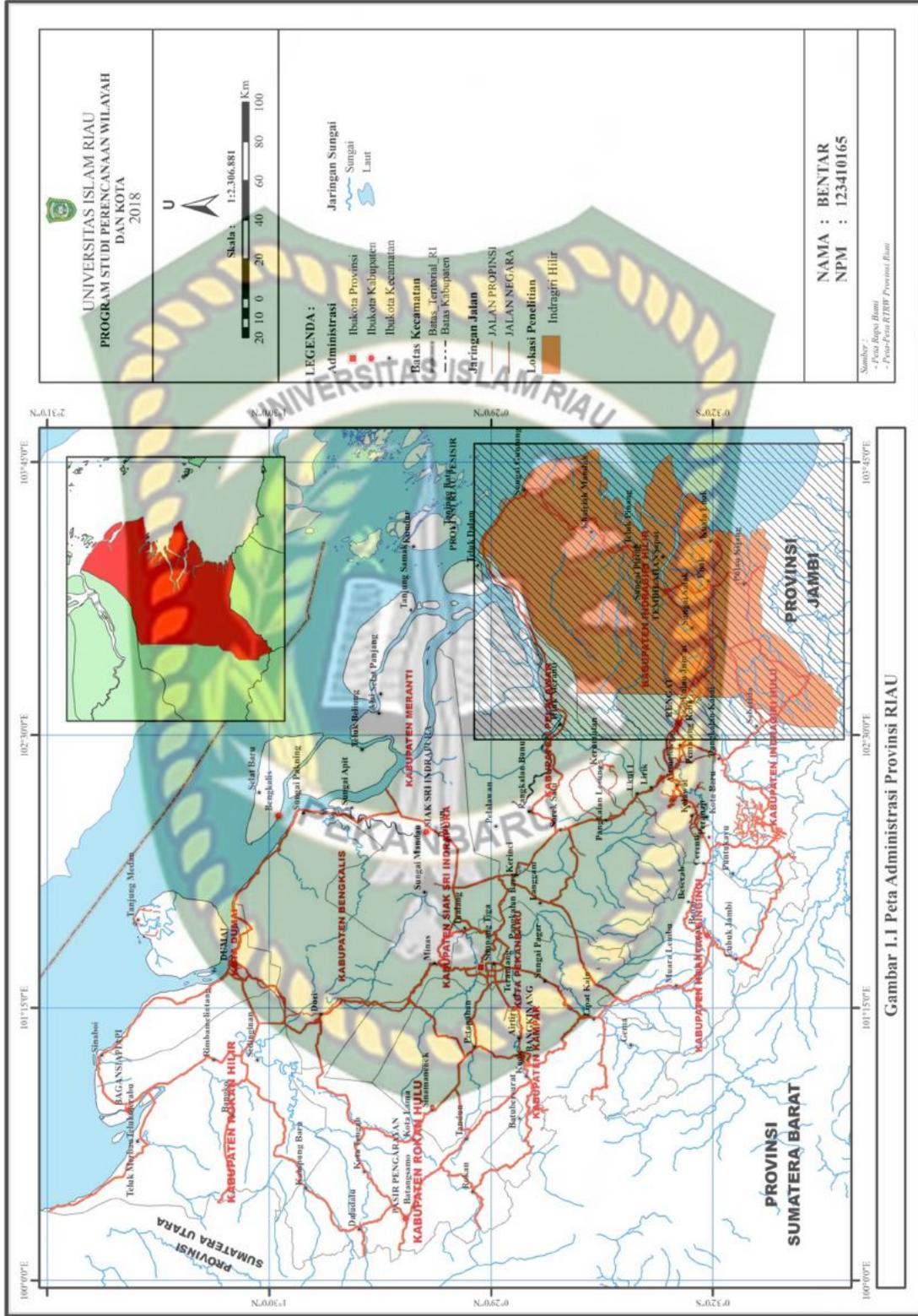
Batas-batas wilayah Kecamatan Mandah :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pelaingiran dan Kateman
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Gaung Anak Serka
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pelalawan
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut China dan Provinsi Kepulauan Riau

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

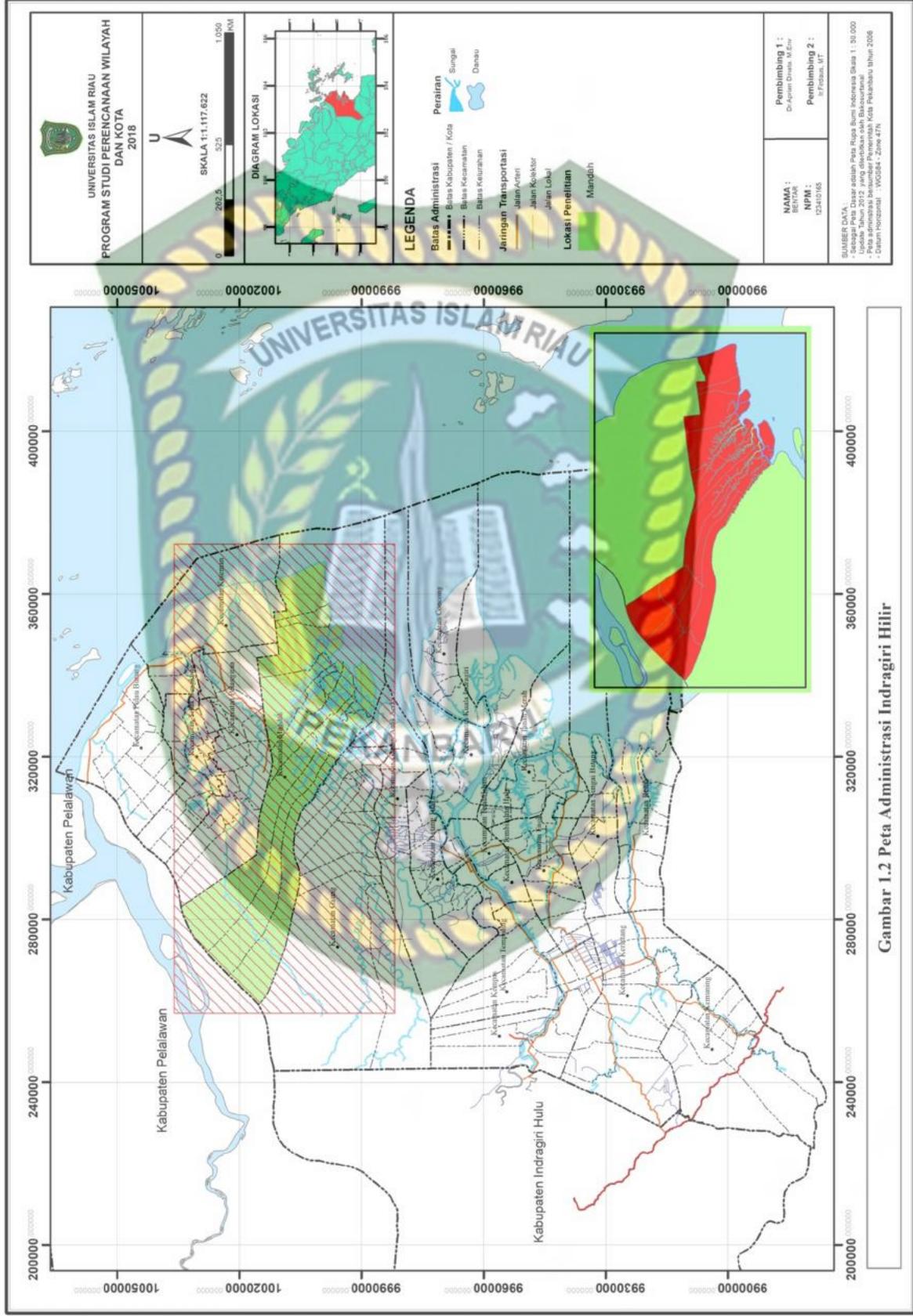
Ruang lingkup materi penelitian ini untuk mengetahui Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, serta untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah. Dan untuk faktor yang mempengaruhi partisipasi berdasarkan persepsi masyarakat.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

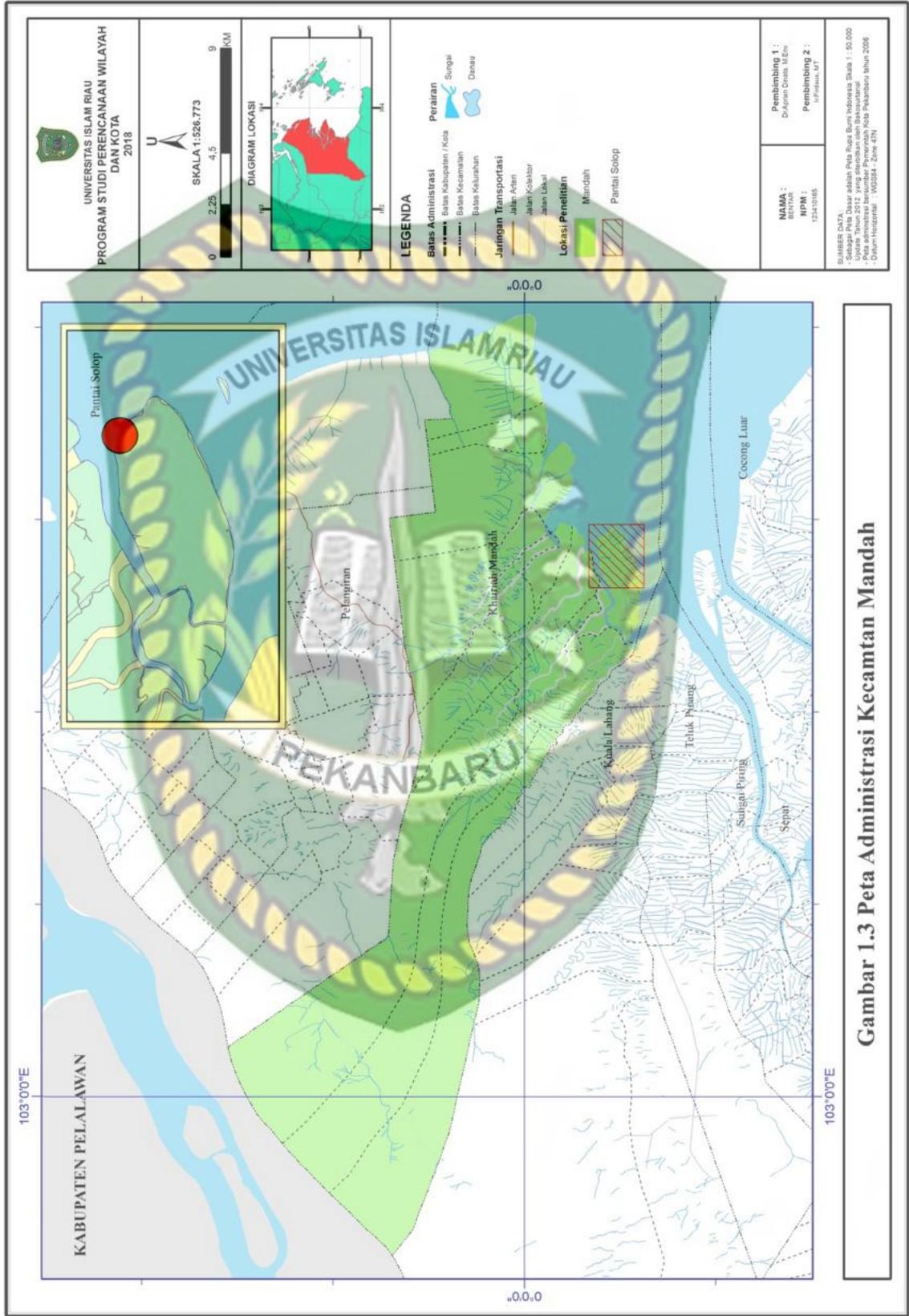


Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



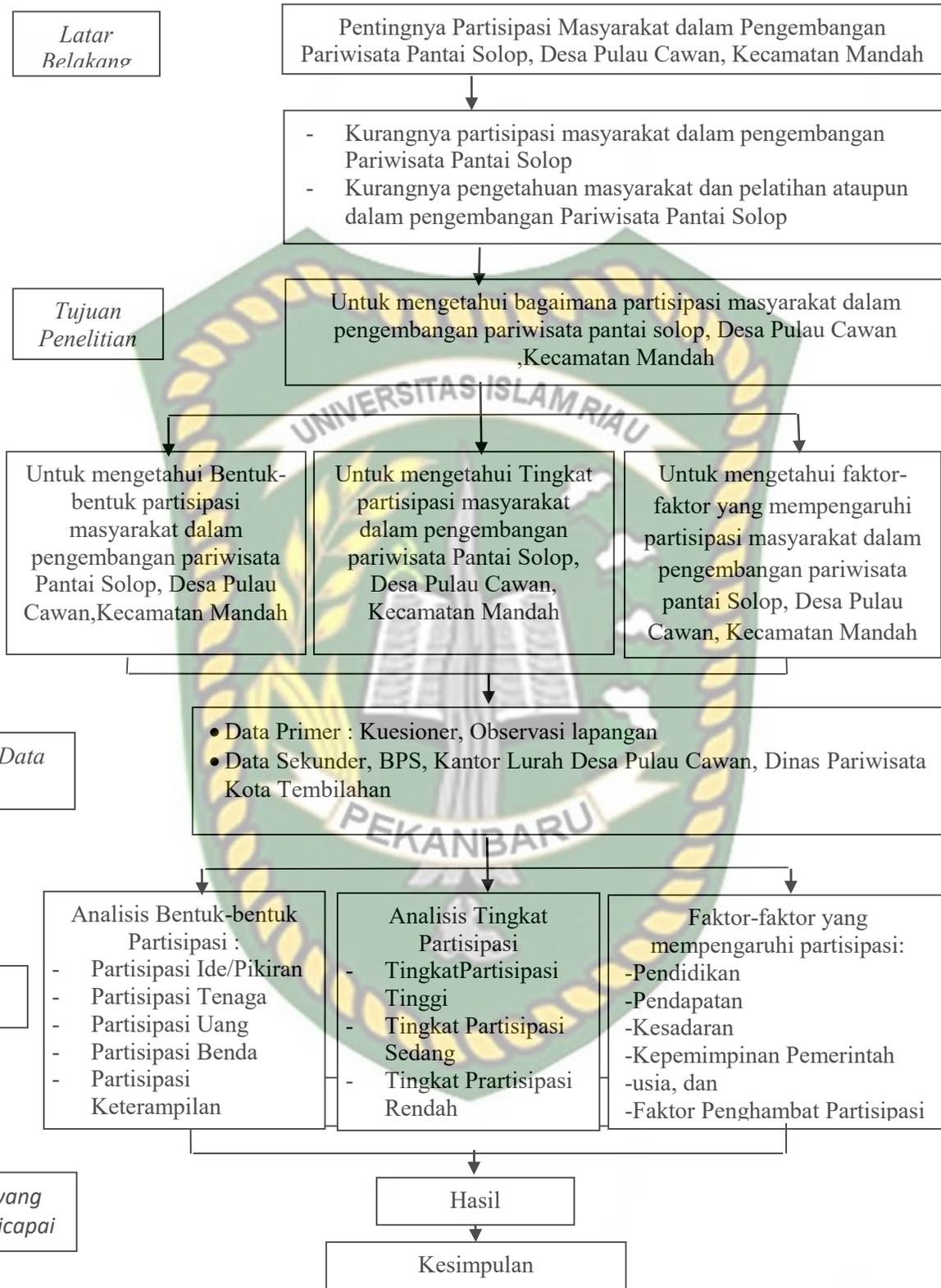
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 1.3 Peta Administrasi Kecamatan Mandah

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut ini :





Sumber : Hasil Survei,2018

Gambar 1.5 Kondisi Menuju Pantai Solop



Sumber : Hasil Hurvei,2018

Gambar 1.6 Kondisi Eksisting Pantai

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini di bagi menjadi 6 bab, diantaranya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi partisipasi, bentuk-bentuk pasrtisipasi, defenisi pariwisata, faktor pendukung partisipasi, faktor yang mempengaruhi partisipasi, faktor penghambat partisipasi, keuntungan berpartisipasi bagi masyarakat, partisipasi masyarakat terhadap pariwisata, defenisi pantai, pengembangan pariwisata dan keaslian penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian, tipe dan dasar penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis, uji kualitas data, teknik analiisis data, desain survei.

BAB IV : GAMBARAN UMUM WILAYAH

Gambaran umum wilayah studi, pada bab ini menjelaskan tentang deksripsi atau gambaran wilayah penelitian, gambaran umum Kabupaten Indragiri Hilir dan

letak geografis, gambaran Kecamatan Mandah dan letak geografis, gambaran umum Desa Pulau Cawan dan letak geografis.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah.Kabupaten Indragiri Hilir. Tingkat partisipasi masyarakat (partisipasi pemikiran/ide,partisipasi tenaga,partisipasi sumbangan uang, partisipasi sumbangan barang, partisipasi keterampilan) factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (tingkat pendidikan, penghasilan, kepemimpinan pemerintah, usia dan kemauan pribadi) factor-faktor yang menghambat partisipasi dan dampak pengembangan pariwisata Pantai Solop.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan analisis yang telah digunakan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Sementara Huraerah dalam Mudatsir (2010), partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya.

Partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama, partisipasi merupakan kesediaan seseorang dalam melancarkan suatu program sesuai kemampuan dan keinginannya tanpa mengesampingkan yang lain agar program dapat berhasil. Keterlibatan seseorang akan sangat mempengaruhi keberhasilan program, dengan adanya partisipasi ini seseorang dapat mengemukakan suara baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan atau bahkan dalam evaluasi/ hasil program itu sendiri. Partisipasi merupakan suatu tanda permulaan dari adanya pemberdayaan masyarakat yang nantinya, akan mampu mengembangkan menjadi masyarakat yang mandiri (Ndraha,1987 dalam Rina Munawaroh (2017).

Menurut Mikkelsen dalam Rina Munawaroh (2017), membagi partisipasi menjadi enam pengertian, yaitu: a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; b)

Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; c) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri; d) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; e) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial; f) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

2.1.1 Pengertian Masyarakat

Menurut Adisasmita (2006) menyebutkan partisipasi diartikan sebagai prakarsa, peran serta dan keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana dan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat setempat, implementasi dan pemantauan serta pengawasannya. Hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang di kerjakan di masyarakat lokal.

Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai masyarakat maka harus merupakan kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu.

Menurut M. Cholil Mansyur dalam Ripai (2013), memberikan batasan : masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersekutukan dengan cara-cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan merdeka. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain. Saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahuimelalui adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan

2.1.2 Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi dalam Nurdiyanto (2015), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Salman dalam Saktiawan (2008), secara sederhana, konsep partisipasi terkait dengan “keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain”. Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat selalu terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam program/proyek/kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah/Negara. Sehingga disini terbedakan dengan jelas antara pihak yang berperan sebagai pelaku/pengenisiatif dengan pihak yang hanya terlibat/partisipan.

Menurut Muhaimin dalam Saktiawan (2008), teori partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam 2 (dua) matra, yakni matra sektoral dan matra modernisasi. Pada kedua matra ini terlihat nuansa partisipasi masyarakat secara horizontal maupun secara vertical. Untuk matra sektoral ini pada dasarnya terdiri dari (dua) bentuk yaitu :

- a. Pola umum: partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan oleh pemerintah dan non pemerintah nyaris berimbang, artinya apabila terjadi kerjasama antara keduanya dimana yang terwujud adalah kegiatan semi pemerintah, maka partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut cenderung akan meningkat.
- b. Pola dualistik: partisipasi dalam kegiatan non pemerintah lebih tinggi dari pada yang disponsori oleh pemerintah. Dengan kata lain, kegiatan yang dimotori oleh pihak non pemerintah lebih mampu menarik partisipasi masyarakat dari pada yang di sponsori oleh pemerintah.

Untuk matra modernisasi terdiri dari 2 (dua) bentuk pola, yakni:

- a. Pola tradisional: partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bersifat tradisional lebih tinggi dari pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bersifat pasca tradisional (modern). Masyarakat cenderung berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang menggunakan organisasi dalam lambing tradisional. Semakin banyak digunakan saluran-saluran organisasi ataupun lambing-lambang tradisional, maka semakin tinggi pula bentuk partisipasi masyarakat.
- b. Pola kreatif: partisipasi masyarakat dalam pasca tradisional untuk beberapa hal tertentu adalah berbeda dengan kedua sector lainnya, ada

kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya dapat menerima bentuk lambing-lambang modernisasi. Pada saat yang sama, kelompok masyarakat tadi melakukan pula pendekatan terhadap pola tradisional maupun modern yang terlalu ekstrim, sembari kreatif menciptakan lambing-lambang baru dengan tetap menyeleksi secara ketat unsure-modern tadi.

Menurut Nelson dalam Septian Sari (2018), menyebut dua macam partisipasi: partisipasi anatara sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakannya partisipasi horizontal dan partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antara klien dengan patron, atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah yang disebut dengan partisipasi vertikal.

Menurut Uphoff dalam Septian Sari (2018), yang intinya terdapat 4 (empat) macam partisipasi yaitu:

- a. *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

- c. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- d. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

2.1.3 Jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Khairuddin dalam Mudatsir (2010), partisipasi dalam pengembangan pariwisata sangat penting dimasyarakatkan kepada semua pelaku yang terlibat. Partisipasi tidak berarti hanya berasal dari rakyat dan masyarakat, atau hanya dari pemerintah saja, tetapi partisipasi harus datang dari semua pihak masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta, jadi jelas kiranya bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah kemampuan sistem pengelolaan sumber daya obyek wisata untuk membuka kesempatan seluas-luasnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan untuk mengambil bagian secara aktif, mulai dari kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi. Jenis-jenis tingkatan dan arti partisipasi masyarakat menjadi tujuh tingkat, yaitu:

- a. Partisipasi Manipulasi (*Manipulative Participation*)

Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja dan atau kelompok-kelompok. Jadi tidak berbasis pada partisipasi individu.

b. Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Partisipasi rakyat dilihat dari apa yang telah diputuskan atau apa yang telah terjadi, informasi dari administrator tanpa mau mendengar respon dari rakyat tentang keputusan atau informasi tersebut. Informasi yang disampaikan hanya untuk orang-orang luar yang profesional.

c. Partisipasi Melalui Konsultasi (*Participation by Consultation*) Partisipasi rakyat dengan berkonsultasi atau menjawab pertanyaan. Orang dari luar mendefinisikan masalah-masalah dan proses pengumpulan informasi, dan mengawasi analisa. Proses konsultasi tersebut tidak ada pembagian dalam pengambilan keputusan, dan pandangan-pandangan rakyat tidak dipertimbangkan oleh orang luar.

d. Partisipasi Untuk Insentif (*Participation for Material Incentives*) Partisipasi rakyat melalui dukungan berupa sumber daya, misalnya tenaga kerja, dukungan pangan, pendapatan atau insentif material lainnya. Mungkin petani menyediakan lahan dan tenaga, tetapi mereka dilibatkan dalam proses percobaan-percobaan dan pembelajaran. Kelemahan dari model partisipasi ini adalah apabila insentif habis maka teknologi yang digunakan dalam program juga tidak akan berlanjut.

e. Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)

Partisipasi dilihat dari lembaga eksternal sebagai suatu tujuan akhir untuk mencapai target proyek, khususnya mengurangi biaya. Rakyat mungkin berpartisipasi melalui pembentukan kelompok untuk menentukan tujuan yang terkait dengan proyek. Keterlibatan seperti itu mungkin cukup menarik, dan mereka juga dilibatkan dalam proses pengambilan

keputusan, tetapi cenderung keputusan tersebut diambil setelah keputusan utama ditetapkan oleh orang luar desa atau dari luar komunitas rakyat desa yang bersangkutan.

f. Partisipasi Interaktif (*Interactive Participation*)

Partisipasi rakyat dalam analisis bersama mengenai pengembangan perencanaan aksi dan pembentukan atau penekanan lembaga lokal. Partisipasi dilihat sebagai suatu hak, tidak hanya berarti satu cara untuk mencapai target proyek saja, tetapi melibatkan multi-disiplin metodologi dan ada proses belajar terstruktur. Pengambilan keputusan bersifat lokal oleh kelompok dan kelompok menentukan bagaimana ketersediaan sumber daya yang digunakan, sehingga kelompok tersebut memiliki kekuasaan untuk menjaga potensi yang ada di lingkungannya.

g. Partisipasi Inisiatif (*Self-Mobilisation*)

Partisipasi rakyat melalui pengambilan inisiatif secara indenpenden dari lembaga luar untuk melakukan perubahan sistem. Masyarakat mengembangkan hubungan dengan lembaga eksternal untuk advis mengenai sumber daya dan teknik yang mereka perlukan, tetapi juga mengawasi bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Hal ini dapat dikembangkan jika pemerintah dan LSM menyiapkan satu kerangka pemikiran untuk mendukung suatu kegiatan.

Menurut Ambar Teguh dalam Septian (2018), terdapat dua klasifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya yaitu :

- a. Partisipasi Langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini

terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

- b. Partisipasi Tidak Langsung partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

2.2 Bentuk - Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Menurut Huraerah dalam Rina Munawaroh (2017), menyebutkan beberapa bentuk partisipasi yaitu :

A. Partisipasi Pikiran/Ide

Berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif , baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya yang diberikan partisipan pada pertemuan atau rapat.

- a) Memberi saran untuk pengembangan pantai solop
- b) Masyarakat turut serta dalam mempromosikan wisata pantai solop dalam bentuk, media sosial dan iklan

B. Partisipasi Tenaga

Adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain dan sebagainya :

- a) Gotong royong membersihkan pantai

- b) Membuat jalan setapak
- c) Membuat jembatan hutan Mangrove
- b. Terdapat pemandu wisata dari kalangan masyarakat lokal

C. Partisipasi Harta Benda

Adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan orang lain dan sebagainya :

- a) Menyumbangkan kayu
- b) Menyumbangkan semen
- c) Menyumbangkan uang
- d) Menyumbangkan tempat sampah
- e) Menyumbangkan cangkul, paku dll

D. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya dan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.

- a) Membuat souvenir
- b) Menyediakan tempat kuliner

E. Partisipasi Finansial/Uang

Adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan dana.

- a) Menyumbangkan kan uang untuk membangun.

Sedangkan Huraerah dalam Mudatsir (2010), membagi bentuk-bentuk partisipasi sosial dalam lima macam, yaitu :

- a. Partisipasi secara langsung dalam bentuk kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka
- b. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan patisipastori, dana dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupun terpaksa diperlukan dari luar hanya bersifat sementara dan sebagai umpan
- c. Partisipasi dalam bentuk dukungan
- d. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- e. Partisipasi representatif dengan memberikan kepercayaan dan mandate kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

2.3 Pariwisata

2.3.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti (2008), menyatakan pariwisata berasal dari dua kata, yakni *pari* dan *wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Tour*.

Menurut Helmut dalam Zaim (2016) menyebutkan bahwa pariwisata muncul dari 4 unsur pokok yang saling terkait erat atau menjalin hubungan dalam suatu system, yaitu : a), Perimintaan atau kebutuhan, b), Penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata, c), pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya, d), pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen tersebut.

Lebih lanjut Suyitno (2001), menyatakan bahwa pariwisata adalah:

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
- c. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan
- d. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.

2.3.2 Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut Pendit dalam Mudatsir (2010), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau

peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih–lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat–lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah–daerah atau negara–negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau–pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau–pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

c. Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha–usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang–undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar

dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

d. Wisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan usaha ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan, dalam istilah *business tourism* tersirat tidak hanya *profesional trips* yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang di luar profesi ini.

e. Wisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan–ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Philipina mempunyai PICC (*Philippine International Convention Center*) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang–sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern.

2.3.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memajukan atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih dari yang ada. Pengembangan dapat pula diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan

segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Perkembangan ini dapat dalam bentuk wujud fisik maupun dalam wujud mutu dalam artian kualitas atau kuantitas.

Menurut Yoeti (2008), alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat.

Sedangkan Usyal dalam Fitria (2018) menyebutkan ada lima faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata, yaitu atraksi (1) atraksi alam dan sejarah, (2) kuliner, (3) masyarakat, (4) fasilitas rekreasi, dan (5) citra dari destinasi yang ditawarkan.

2.3.4 Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Menurut Murniati (2008), beberapa kebijakan dalam pengembangan pariwisata yaitu :

- A. Kebijakan Pokok
 - a. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomiyang menciptakan lapangan kerja.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi Diparda sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata.
 - c. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata
 - d. Melaksanakan kerjasama pariwisata antar daerah dan dunia usaha.
- B. Kebijakan Spasial (keruangan) Pariwisata
 - a. Memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata melalui penetapan zonasi pengembangan.
 - b. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaannya, perlu dilakukan pengelompokkan obyek dan daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata.
 - c. Melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan obyek dan daya tarik wisata.

- C. Kebijakan Pengembangan Produk Wisata
- a. Asas keberlanjutan (*sustainability*), keserasian (*harmonizes*), keterjangkauan (*affordability*) dan kerakyatan merupakan landasan pokok dalam pengembangan produk wisata.
 - a) Keberlanjutan mengandung arti : pengembangan produk wisata bukan hanya ditujukan bagi pengembangan saat ini saja, tetapi juga untuk masa yang akan datang.
 - b) Harmonisasi mengandung arti : pengembangan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup, yaitu dengan selalu memperhatikan kelestarian alam, adat istiadat dan budaya daerah.
 - c) Keterjangkauan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya ditujukan bagi kalangan tertentu, tetapi produk wisata yang dikembangkan tersebut harus dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat.
 - d) Kerakyatan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar obyek dan potensi wisata yang bersangkutan.
 - b. Pengembangan produk wisata diarahkan bagi penguatan identitas daerah yang dapat memunculkan “warna” pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing oleh karenanya diperlukan penggalan, penataan dan pengembangan diversifikasi produk wisata.

- c. Perlunya penetapan produk wisata unggulan sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata.
- d. Obyek-obyek dan daya tarik wisata budaya dan kesenian daerah serta event-event pariwisata masih harus didukung oleh Pemerintah Daerah melalui pengembangan dan pematapan pembinaan seni budaya dan penyelenggaraan event seni budaya tertentu.

D. Kebijakan Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

- a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata menyangkut aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, oleh karenanya pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada sistem perencanaan.
- b. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan Satuan Kawasan Wisata dengan nuansa nilai agama, budaya, estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.
- c. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan.

E. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

- a. Penyiapan sistem perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata
- b. Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata
- c. Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komonikasi) di kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.

- d. Menarik investor untuk membangun akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya.

F. Kebijakan Pemasaran dan Promosi Wisata

- a. Penataan dan pengembangan sistem informasi pariwisata yang efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri.
- b. Mengembangkan pola kerjasama promosi antar daerah dan dengan dunia usaha pariwisata.
- c. Mengikuti pelaksanaan event promosi di tingkat internasional, nasional, regional maupun penyelenggaraan kegiatan promosi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan festival kepariwisataan di daerah.

2.3.5 Pandangan Islam Terhadap Pariwisata

Pemahaman wisata dalam islam adalah sadar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Adapun mengenai wisata dalam islam dapat kita liat dalam al-qur'an surat Al-Ankabut ayat 20:

فَلَنْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (20)

Katakanlah: “*Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaanya, kemudian Allah menjadikanya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu* (QS. Al-Ankabut:20)

2.4 Faktor Pendukung Partisipasi

Menurut Mardikanto dan Soebiato dalam Nurdianto (2015), faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat didekati melalui berbagai disiplin keilmuan diantaranya yaitu :

- a. Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berekembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang dirasakan
- b. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap ransangan atau stimulus yang diberikan. Dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan.
- c. Harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun manfaat non-ekonomi (yang dapat dibedakan dalam : kekuasaan, kebersamaan/persahabatan, dan prestasi).

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.

2.5.1 Faktor Pendidikan

Menurut Mudatsir (2010), bahwasanya satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan.

Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat.

Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan dan mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya pembangunan yang dilaksanakan itu. Karena ketidaktahuan itulah kemudian timbul sikap yang acuh dan bermasa bodoh terhadap pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Mudatsir, 2010).

Partisipasi dalam bentuk ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga banyak diantara yang hadir dalam rapat-rapat pembahasan pembangunan yakni orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi.

2.5.2 Faktor Penghasilan / Pendapatan

Menurut Ripai (2013), bahwa setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka selanjutnya bagaimana pengaruh penghasilan/pendapatan dalam pembangunan, khususnya dalam bentuk sumbangan uang/dana, berdasarkan penghasilan

masyarakat di Kecamatan Bontomatene yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda, samping penghasilan/pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu/kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam pembangunan.

2.5.3 Faktor Kepemimpinan

Menurut Siagian dalam Nurdianto (2015), faktor yang turut mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan. Faktor ini merupakan salah satu penentu keberhasilan tumbuhnya partisipasi masyarakat karena kepemimpinan inilah yang menstimulasi dan menggerakkan masyarakat secara tepat dengan jalan menerapkan kemampuannya berkomunikasi secara baik dan efektif selain itu kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah dianggap efektif apabila dapat menunjukkan kesepakatan bersama dalam menanggapi kebutuhan aktual masyarakat.

Kepemimpinan sebagai suatu kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berfikir dan berperilaku dalam rangka kemanusiaan dan pencapaian tujuan organisasi atau kelompok didalam situasi tertentu macam-macam kepemimpinan diantaranya (a) otokratis/otoriter memaksakan mengatur mendikte anggota anggota sebagai benda harus diladeni sebagai diktator/penguasa mutlak; (b) demokratik anggota dianggap manusia dan dihormati saran saran anggota diperhatikan sifat koligial; dan (c) paternalistic/kebakakan sifat sebagai bapak mengatur mengambil prakarsa merencanakan dan melaksanakan sesuai

polanya tidak dictator dan membantu anggota dalam mengambil keputusan dan merumuskan kebijaksanaan.

2.5.4 Faktor Kesadaran / Kemauan

Menurut Siagian dalam Nurdiyanto (2015), keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri.

Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat.

2.5.5 Faktor Usia

Faktor usia tentunya memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berperan serta. Slamet dalam Mudatsir (2010), menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan keanggotaan seseorang untuk ikut dalam suatu kelompok atau organisasi. Selain itu ada beberapa fakta juga yang mengindikasikan bahwa usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berperan serta.

2.6 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

2.6.1 Kurangnya Kesadaran

Menurut Ripai (2013), keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Faktor kesadaran pribadi yang merupakan pendorong masyarakat untuk partisipasi dalam pembangunan karena adanya suatu kepedulian atau kesadaran untuk ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan tersebut. Sebaliknya dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya pembangunan dapat mengurangi partisipasi masyarakat tersebut dalam pembangunan.

2.6.2 Kurangnya Pengetahuan

Menurut Mudatsir (2010), proses masyarakat untuk tiba pada tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan peningkatan kualitas permukiman secara beruntun adalah a) tidak tahu, (b) kurang mengetahui, (c) mengetahui dan memahami.

Pola dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditemukan oleh pengetahuan terhadap pembangunan tersebut oleh karena itu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dianggap berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun hal itu berdasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat yang berada pada pemikiran bahwa masyarakat yang berada tingkat pengetahuan tinggi akan lebih aktif dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi masyarakat tersebut diperhadapkan pada persoalan tanggung jawab dalam mensukseskan pengembangan maka akan ditanggapi secara bijaksana artinya masyarakat

tersebut akan mudah untuk turut serta dalam pengembangan. Sedangkan masyarakat yang pengetahuannya rendah akan cenderung kurang aktif dalam menanggapi permasalahan pembangunan.

2.6.3 Rendahnya Pendapatan

Menurut Ripai (2013), berdasarkan penghasilan masyarakat yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda. Samping penghasilan/pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu/kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam pembangunan.

Masyarakat yang berpenghasilan rendah ada yang memberikan jawaban jarang dan tidak pernah berpartisipasi, sedangkan yang memberikan jawaban sangat sering dan sering tidak ada, ini berarti bahwa masyarakat yang berpenghasilan rendah sangat sulit melibatkan diri berpartisipasi dalam bentuk uang.

2.6.4 Rendahnya Pendidikan

Menurut Suryawan dalam Qomariah (2009), tingkat pendidikan dan buta huruf, faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada. Tingkat buta huruf dan rendahnya pendidikan pada masyarakat akan mempengaruhi dalam partisipasi.

2.6.5 Kurangnya Kesempatan untuk Berpartisipasi

Menurut Ardiana dalam Sahawi (2015), tidak semua pihak pemerintahan mau memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi ketika membuat rumusan kebijakan publik. Hal ini terjadi karena memang selama ini jarang dibuka kesempatan bagi publik untuk ikut berpartisipasi.

2.7 Keuntungan Berpartisipasi Bagi Masyarakat

2.7.1 Menambah Pendapatan

Menurut Qomariah (2009), alasan masyarakat yang paling dominan atas dukungannya terhadap adanya pengembangan wisata di Rajegwesi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat mempunyai persepsi bahwa apabila kawasan Rajegwesi terkenal maka makin banyak wisatawan yang datang berkunjung dan pendapatan masyarakat pun akan ikut bertambah.

2.7.2 Menambah Wawasan

Menurut Soekarya dalam Sahawi (2015), melalui pengembangan Wisata, masyarakat di pedesaan, khususnya pedesaan yang memiliki potensi daya tarik berupa alam maupun budaya, diberi wawasan mengenai Kepariwisata, diberi kemampuan untuk mengambil manfaat dari keberadaan potensi dan daya tarik desanya. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki dampak dinamis yang luas dimana berbagai usaha dapat tercipta melalui kegiatan pariwisata. Komponen utama dalam kegiatan pariwisata adalah daya tarik wisata yang didukung oleh komponen lainnya, antara lain; transportasi, akomodasi, restoran, atraksi budaya dan cenderamata. Komponen tersebut menyediakan fasilitas dan layanan secara

langsung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata.

Selanjutnya dari kegiatan komponen pariwisata tersebut akan timbul kegiatan usaha lainnya yang merupakan dampak yang secara tidak langsung terkait dengan kegiatan pariwisata, seperti; usaha penyedia bahan bakar minyak(BBM), usaha penyedia bahan makanan seperti sayur-sayuran untuk restoran, usaha perabot interior untuk hotel, usaha penyedia bahan properti untuk atraksi seni budaya, usaha penyedia bahan baku pembuatan cenderamata, usaha penukaran uang (*money changer*), usaha penyedia obat-obatan (*drug store*), dan masih banyak lagi dampak ikutan yang akan muncul untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

2.7.3 Menambah Keterampilan

Menurut Rahayu dalam Sahawi (2015), dalam pengembangan wisata masyarakat akan sadar betapa pentingnya kebersihan dengan belajar dari para wisatawan tentang kualitas hidup. Tumbuhnya Keaktifitas masyarakat untuk melakukan usaha-usaha Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya seperti membuat souvenir, membuat pertunjukan seni, dan penyediaan jasa *laundry*.

Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kunci pengembangan kepariwisataan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik berupa keterampilan dalam menerima atau .keterampilan dalam menyuguhkan berbagai atraksi maupun informasi yang dibutuhkan, sampai pada keterampilan dalam membuat berbagai cinderamata yang khas dan yang diminati oleh wisatawan. Keterampilan yang dimiliki oleh

masyarakat sangat berkaitan erat dengan kreativitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu pembinaan kreativitas harus selalu dipupuk dan dikembangkan.

2.7.4 Membuka Lowongan Kerja

Menurut Nurdiyanto (2015), bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi, manfaat secara ekonomi dirasakan dengan adanya lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pendapatan mereka. Sedangkan masyarakat secara umum manfaat dari segi ekonomi yang diterima dalam bentuk stimulasi yang diberikan kepada masing-masing pendudukan setiap tahunnya.

Menurut Herawati dalam Sahawi (2015), adanya wisata akan membuka berbagai lapangan kerja, mulai dari penyediaan akomodasi, tempat makan, pengembangan sentra industri yang akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

2.7.5 Mengeratkan Hubungan Kekerabatan

Menurut Hijriati dan Mardiana dalam Sahawi (2015), ekowisata yang dikelolaberbasis masyarakat memberikan kesempatan masyarakatsetempat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekowisata. Aktivitas dalam bidang ekowisata dapat mempengaruhimasyarakat dalam tingkat kerjasama yang biasa masyarakatlakukan sebelum adanya ekowisata.

2.8 Partisipasi Masyarakat Terhadap Pariwisata

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang

bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan disekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas: a). Memperoleh kesempatan memenuhi kebutuhan wisata; b). melakukan usaha pariwisata; c). menjadi pekerja/buruh pariwisata; dan/atau d). berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan.

Menurut Sinulingga dalam Nurdiyanto (2015), masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Pengelolaan objek wisata, kerajinan tangan dan kebersihan merupakan beberapa contoh peran yang memberikan daya tarik bagi pariwisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, hutan, tanah dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada ditangan mereka.

Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Tidak jarang masrakat lokal ini sudah lebih dulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada kegiatan pembangunan dan perencanaan. Selain itu masyarakat lokal biasanya mempunyai tradisi dan kearifan lokal dalam pemeliharaan sumberdaya pariwisata yang tidak dimiliki oleh pelaku pariwisata lainnya.

Menurut Panji dalam Murniati (2008), usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi terhadap masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian

yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata.

2.9 Pantai

2.9.1 Pengertian Pantai

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah (Triatmojo, 1999). Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan air laut, dimana posisinya tidak tetap dan dapat berubah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Perubahan garis pantai disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor manusia. Faktor alam diantaranya gelombang laut, arus laut, angin, sedimentasi sungai, kondisi tumbuhan pantai serta aktivitas tektonik dan vulkanik. Sedangkan faktor manusia antara lain pembangunan pelabuhan dan fasilitas-fasilitasnya (misalnya *breakwater*), pertambangan, pengerukan, perusakan vegetasi pantai, pertambakan, perlindungan pantai serta reklamasi pantai.

Pantai merupakan batas antara wilayah daratan dengan wilayah lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai

dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (Triadmodjo,1999).

Beberapa istilah kepantaaian yang perlu diketahui diantaranya (Yuwono,2005):

- a. Daerah pantai atau pesisir adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun oleh aktivitas laut.
- b. Pantai adalah daerah di tepi perairan sebatas antara surut terendah dan pasang tertinggi
- c. Garis pantai adalah garis pertemuan antara daratan dan lautan
- d. Daratan pantai adalah daerah ditepi laut yang masih dipengaruhi oleh aktivitas laut.
- e. Perairan pantai adalah perairan yang masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan.
- f. Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang dipertemukan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.

2.9.2 Jenis-Jenis Wisata Pantai

Secara umum, pantai terbagi menjadi 3 macam, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur, dan pantai berbatu.

- a. Pantai berpasir

Pantai berpasir sering dijadikan tempat wisata. Biasanya tempatnya landai dan indah. Pantai berpasir indah biasanya memiliki pasir pantai yang lembut dan berwarna putih. Tetapi, tidak semua pasir pantai berwarna

putih. Keindahan akan semakin lengkap jika pantainya bersih dan tidak berserakan sampah. Tempat yang bersih dan indah membuat orang-orang nyaman untuk bermain di pantai itu.

Di pantai ini terdapat hewan air seperti ketam-ketaman yang biasanya menguburkan diri ke dalam pasir atau lubang. Saat kita bermain di pantai, kita dapat mencari ketam dengan cara mengusap pasir dengan air. Pantai seperti ini banyak terdapat di Sumatera, Sulawesi, Bali.

Selain dijadikan tempat wisata, pantai berpasir juga dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman kelapa.

b. Pantai Berlumpur

Pantai berlumpur sebagian besar wilayahnya merupakan daerah berlumpur dan tergenang saat air pasang. Bentuk pantai ini tidak menarik, sehingga tidak begitu dijadikan sebagai objek wisata. Pantai berlumpur sebagian besar tersebar di pantai utara Jawa, timur Sumatera, Kalimantan, dan Selatan Papua. Pantai ini biasanya banyak dimanfaatkan untuk areal tambak budidaya ikan atau udang.

Pantai berlumpur merupakan rangkaian kesatuan dengan pantai berpasir, lebih terlindung dari gerakan ombak, berbutiran sedimen lebih halus dan mengakumulasi lebih banyak bahan organik. Pantai berlumpur adalah tipe pantai yang khas yang memiliki ciri-ciri fisik berbeda dibandingkan dengan ciri-ciri fisik pantai berpasir dan pantai berbatu.

c. Pantai Berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas batuan. Pantai ini memiliki berbagai macam jenis makhluk hidup

paling banyak dan kisaran pasang surutnya paling besar. Pantai berbatu ini tidak cocok untuk dijadikan tempat berenang. Dasar pantainya terdiri atas batuan atau karang. Sangat berbahaya jika memaksakan berenang di pantai berbatu ini. Ombaknya dapat membenturkan kita ke batu karang.

Pantai berbatu merupakan satu dari lingkungan pesisir dan laut yang subur. Kombinasi substrat keras untuk penempelan, seringnya aksi gelombang, dan perairan yang jernih menciptakan suatu habitat yang menguntungkan bagi biota laut. Habitat ini berperan sebagai substrat, tempat mencari makan, tempat persembunyian serta tempat berinteraksinya berbagai macam organisme khususnya yang memiliki hubungan rantai makanan. Daerah pantai berbatu ini juga dapat menyediakan pemandangan indah, bagus untuk rekreasi dan kegiatan ekonomi. Selain itu, daerah berbatu memiliki peranan yaitu sebagai pemecah gelombang atau ombak sebelum sampai pada daratan.

2.9.3 Atraksi Wisata Pantai Berpasir

Atraksi wisata yang dapat dilakukan di daerah Pantai Berpasir biasanya adalah :

a. Menyaksikan Sunset dan Sunrise

Jangan lewatkan untuk menyaksikan pemandangan matahari terbit dan tenggelam yang sangat indah disaksikan dari pinggir pantai. Dan jangan lupa untuk mengabadikan momen berharga ini.

b. Berenang dan Berselancar

Atraksi wisata berenang ini dilakukan dengan melihat kondisi ombak dan gelombang pantai. Jika ombak pantai tidak terlalu kuat, maka

diperbolehkan berenang dengan tidak melewati batas- batas yang telah ditentukan, dan jika ombak terlalu kuat, maka lebih baik jangan berenang.

c. Bermain Volley Pantai

Kegiatan ini asyik dilakukan di pinggir pantai bersama teman- teman. Atraksi yang dapat dilakukan untuk menambah keceriaan suasana adalah melakukan lomba bermain volley pantai antar kelompok pengunjung.

d. Bermain Pasir

Hal ini sudah menjadi kebiasaan wisatawan dan pengunjung yang mengunjungi Pantai berpasir. Anak kecil, remaja, dewasa bahkan orang tua pun ikut dalam bermain pasir. Biasanya mereka menimbun atau menutupi sebagian tubuhnya dengan pasir, atau membuat istana pasir, dan lain-lain. Dan dapat juga dibuat kompetisi membuat istana pasir sebgagus, sebesar dan semewah mungkin.

e. Berkemah

Merupakan atraksi yang dapat dilakukan oleh para wisatawan dan pengunjung yang ingin merasakan sensasi malam dipinggir pantai. Selain bisa dekat langsung dengan alam, berkemah di pinggir pantai pun memiliki tantangan sendiri yang bisa mengasah kemampuan bertahan hidup kita. Hal ini lebih seru dan asyik dilakukan dibandingkan dengan menyewa penginapan atau akomodasi.

f. Berjemur dan Bersantai

Kegiatan yang paling sering dilakukan apabila mengunjungi pantai. Bersantai bersama teman, keluarga sambil menikmati pemandangan pantai dari pinggir pantai.

- g. Menikmati Kelapa Muda di pinggir pantai

Menikmati Kelapa muda di pinggir pantai sangat asyik dilakukan sambil bersantai. Kelapa muda diambil dari pohon kelapa yang tumbuh di pinggir pantai. Atraksi yang unik yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan Pohon kelapa ini adalah mengadakan lomba memanjat pohon kelapa untuk mengambil buah kelapa muda.

2.9.4 Atraksi Wisata Pantai Berlumpur

Atraksi yang dapat dilakukan di Kawasan Pantai berlumpur adalah:

- a. Menggali kerang di laut lumpur

Menggali kerang bisa dijadikan atraksi wisata yang dapat dilakukan di pantai berlumpur. Dengan berbekal alat yang menyerupai cangkul tapi kecil, menggali lumpur di pinggir pantai yang sedang surut untuk mencari kerang.

- b. Menyaksikan Pemandangan Kunang- kunang

- c. Menikmati panorama hutan mangrove

Wisata mangrove merupakan wisata yang menampilkan panorama keindahan mangrove bersama biota- biota yang hidup di hutan tersebut. Wisata ini menawarkan keindahan berupa lingkungan alami. Pohon mangrove yang bentuknya melengkung kesana- kemari, batang dengan tekstur yang tidak merata dan kuat, dedaunan lebat, rindang, bungadan buah yang khas mangrove.

- d. Mencari ikan

Ikan- ikan yang khas yang dapat diitemukan adalah bandeng, ikan gelodok yang tingkahhnya lompat- lompat, kepiting bakau dengan tekstur badan keras dan hitam, kepiting- kepiting kecil, dan lain- lain.

- e. Menyaksikan hewan darat yang berada di sekitar Mangrove

Hewan- hewan darat yang dapat dinikmati seperti monyet yang memanjat di pohon- pohon mangrove dengan tingkahnya yang menggemaskan, burung- burung dengan warna- warni dan berkicau seperti bernyanyi yang selah- olah memberikan sapaan kepada wisatawan dan pengunjung. Atraksi yang mungkin dapat dilakukan untuk dapat menarik pengunjung adalah memberi makan monyet- monyet tersebut.

- f. Atraksi mandi lumpur

Kegiatan ini mungkin dapat dilakukan ketika air sedang surut. Mandi lumpur merupakan suatu kegiatan yang harus dicoba karena untuk menguji nyali para pesertanya. Tetapi, harus dilihat terlebih dahulu kondisi dan keadaan disekitar pantai.

2.9.5 Atraksi Wisata Pantai Berbatu

Atraksi atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung dan juga wisatawan di Pantai berbatu ini adalah :

- a. Melakukan Photo Pra-Wedding

Ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan apabila seseorang ingin membuat photo pra wedding.

- b. Membuat Video Clip, Model, Syuting Film dan Sinetron

Banyak produser- produser yang akan menciptakan sebuah video klip atau syuting film & sinetron dengan mengambil tempat di pantai berbatu ini karena lokasinya yang bagus.

c. Bersantai

Duduk bersantai bersama teman-teman dan juga pasangan sangat asyik dilakukan di pantai ini. Bercerita dan tidak lupa berfoto- foto ceria dan juga selfie.

d. Wisata Edukasi (pembelajaran)

Kegiatan edukasi atau pembelajaran dapat dilakukan di kawasan ini. Mengamati organisme- organisme yang tumbuh di sekitar bebatuan. Kegiatan ini sangat cocok dilakukan oleh para pelajar yang ingin mengetahui banyak tentang kehidupan laut.

2.10 Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran menilai lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri, melainkan terkait erat dengan system perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan dimasa mendatang (Fandeli, 1995).

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan factor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam, (Yoeti.1993), Gunn (1988), mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi pasokan (*supply side*), lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencanaan dalam mengintergrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

Kementrian kebudayaan dan pariwisata RI menetapkan berbagai criteria pengembangan pariwisata dimasa yang akan datang adalah : (1) pengembangan pariwisata harus didasarkan atas hasil musyawarah dengan kemufakatan seluruh stakeholders (pemerintah, swasta dan masyarakat), (2) pengembangan pariwisata harus memberikan manfaat, baik manfaat material, speiritual, cultural maupun intelektual, (3) pengembangan pariwisata harus didasarkan atas prinsip-prinsip lingkungan dan ekologi yang sehat, peka terhadap atau tidak bertentangan dengan nilai-nilai social, budaya, dan tradisi keagamaan yang dianut oleh penduduk

setempat, serta tidak menempatkan penduduk setempat pada posisi yang dapat merendahkan martabatnya sebagai manusia, (4) pengembangan pariwisata hendaknya dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak melebihi ambang batas daya dukung lingkungan dan menjadi kendala bagi peningkatan kualitas hubungan manusia yang sehat berdasarkan keadilan dan kesetaraan. (Renstra pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional 2005-2009)

Menurut Inskeep (1992 : 27), ada 5 unsur penting yang harus dipenuhi untuk pengembangan suatu objek wisata, yaitu :

- a. Daya tarik, unsur ini merupakan factor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer.
- b. Prasarana wisata, unsur ini di butuhkan untuk melayani wisatwan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi
- c. Sarana wisata, unsur ini merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.
- d. Infrastruktur, unsur ini adalah pendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, dan
- e. Masyarakat, lingkungan, dan budayadaerah, tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisata.

2.11 Keaslian Penelitian

Syarat suatu penelitian adalah adanya keaslian dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkenaan dengan penelitian yang sama, sehingga dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah.

Murniati (2008) yaitu “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata” lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini melakukan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini tujuan pertamanya adalah untuk mengetahui proses penyebaran informasi tentang Keputusan Bupati Sukoharjo tentang penancangan Desa Wirun sebagai desa wisata dan harapan masyarakat Desa Wirun terhadap hal tersebut. dan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wirun. Teori perkembangan yang berkaitan dengan partisipasi juga mampu menelaah bagaimana proses partisipasi masyarakat tersebut dilakukan. Ketiga tahap yakni pembangunan lokalitas, perencanaan sosial serta aksi telah dilakukan secara runtut dan tersistem, namun adakalanya menemui hambatan-hambatan. Meskipun semua tahap tersebut dapat terlewati namun karena hambatan tersebut membuat program pengembangan menjadi semakin sulit.

Namun ketika diteliti lebih dalam lagi teori rasionalitas dan perkembangan masyarakat yang berkaitan dengan partisipasi dapat menjelaskan bagaimana proses sosialisasi tentang penancangan Desa Wisata Wirun serta sejauh mana partisipasi masyarakat Desa Wirun terhadap program tersebut.

Meski semua tahapan dari teori Roothman telah dilakukan, namun partisipasi masyarakat dirasa masih rendah. Hal itu dikarenakan yang berinisiatif untuk menjadikan Desa Wirun sebagai desa wisata adalah pihak Propinsi Jateng dan Kabupaten Sukoharjo.

Ahmad Mudatsir (2010) yaitu “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Mattampa di Kecamatan Bungkoro, Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan SWOT. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mattampa adalah wujud dari dukungan yang diberikan masyarakat berupa pemberian sumbangan tenaga, uang, dan ide/pikiran.

Dari ke lima faktor yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi yang sangat lemah pada masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mattampa. partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mattampa dengan persentase kategori tinggi 25 %, kategori sedang 30%, dan kategori rendah 45%

Andi Ripai (2013) yaitu “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan rumusan masalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene, 1. Partisipasi ide tergolong sedang dengan skor 2,44. 2. Partisipasi uang tergolong sedang dengan

skor 2,94. 3. Partisipasi barang tergolong rendah dengan skor 1,66. 4. Partisipasi fisik tergolong tinggi dengan skor 3.07

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene yaitu :

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, misalnya tingkat pendidikan masyarakat, penghasilan / pendapatan yang paling penting adalah adanya kesadaran diri masyarakat secara pribadi yang dilandaskan pada agama yang dianutnya.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan disekitar diluar diri masyarakat yang meliputi kepemimpinan pemerintah (Kepala Kecamatan beserta aparatnya) dan peralatan.

Sigit Nurdyanto (2015) yaitu “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pengembangan Desa Wisata” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini karena adanya motivasi yang melatarbelakanginya. Keinginan untuk mengembangkan diri, menjadi motivasi bagi mereka. Mereka berharap dengan adanya desa wisata tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga mereka tergerak untuk ikut berpartisipasi. Selain itu desa wisata bleberan merupakan unit usaha dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa yang merupakan lembaga resmi dari pemerintah sehingga mereka percaya dan tidak ragu untuk mengembangkan desa wisata.

F.Yhani Saktiawan (2008) partisipasi masyarakat pengembangan desa wisata (kasus di Desa Wisata Samba, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman) penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Bentuk pengembangan kelembangaan desa wisata sambin berupa pelatihan sumber daya pelaku desa wisata samba, pembentukan kelompok sadar wisata, dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait. Bentuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata berupa paket desa wisata terpadu, dan penggalakan sapta pesona. Bentuk pengembangan sarana prasarannya wisata berupa pengadaan sarana *outbond*, pembanguna gapura, gedung khusus pengelola desa wisata, cendra mata, dan rumah makan bernuansa perdesaan. Partisipasi masyarakat masih rendah, dan keterlibatan pihak swasta paling dominan mendatangkan wisatawan dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata di desa samba dan keterlibatan pemerintah paling dominan dalam pengembangan sarana dan prasarana di desa wisata samba.



2.1 Studi Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil	Kritik
1	Andi Ripai (2013)	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar	<p>1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.</p> <p>2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.</p>	<p>1. Tingkat Partisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - ide-ide - uang - materi - tenaga <p>2. faktor yang mempengaruhi partisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - kesadaran - pendidikan - penghasilan - kepemimpinan pemerintah - fasilitas 	Deskriptif Kualitatif	<p>Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene, 1. Partisipasi ide tergolong sedang. 2. Partisipasi uang tergolong sedang. 3. Partisipasi barang tergolong rendah. 4. Partisipasi fisik tergolong tinggi.</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu :</p> <p>a. Faktor intern, tingkat pendidikan masyarakat, penghasilan / pendapatan yang paling penting adalah adanya kesadaran diri masyarakat secara pribadi yang dilandaskan pada agama yang dianutnya.</p> <p>b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan disekitar diluar diri masyarakat yang meliputi kepemimpinan pemerintah (Kepala Kecamatan beserta aparatnya) dan peralatan.</p>	Penelitian ini tidak melihat partisipasi dalam bentuk keterampilan dan tidak melihat faktor yang menghambat partisipasi masyarakat
2	Sigit Nurdiyanto (2015)	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pengembangan	1. menjelaskan bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bleberan Playen Gunungkidul	<p>1. Tingkat Partisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - ide-ide - uang - keterampilan - tenaga - pengambilan 	Deskriptif Kualitatif	Masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini karena adanya motivasi yang melatarbelakanginya. Keinginan untuk mengembangkan diri, menjadi motivasi bagi mereka. Mereka berharap dengan adanya desa wisata tersebut mampu	Dalam penelitian ini tidak dilihat partisipasi masyarakat

		Desa Wisata Bleberan	2. mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.	keputusan 2.Faktor Pendukung Partisipasi -adanya motivasi -adanya manfaat yang diharapkan -lembaga resmi dari pemerintah		memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga mereka tergerak untuk ikut berpartisipasi. Selain itu desa wisata bleberan merupakan unit usaha dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa yang merupakan lembaga resmi dari pemerintah sehingga mereka percaya dan tidak ragu untuk mengembangkan desa wisata.	dalam bentuk materi dan tidak melihat faktor yang menghambat partisipasi masyarakat
3	Ahmad Mudatsir (2010)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Mattampa di Kecamatan Bunggoro, Kabupaten Pangkep	1. Untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mattampa 2. Untuk mengidentifikasi tingkat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Matampa 3. Untuk mengidentifikasi strategi untuk	1. Tingkat Partisipasi - ide-ide - uang - tenaga 2. faktor yang mempengaruhi partisipasi - Motivasi - Penghargaan - Pengetahuan - Kepemimpinan	1. Deskriptif 2. Chi Kuadrat 3. SWOT	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mattampa adalah wujud dari dukungan yang diberikan masyarakat berupa pemberian sumbangan tenaga, uang, dan ide/pikiran. Dari ke lima faktor yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi yang sangat lemah pada masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mattampa. partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Mattampa dengan persentase kategori tinggi 25 %, kategori sedang 30%, dan kategori rendah 45%.	Penelitian ini hanya melihat 3 bentuk partisipasi, tidak melihat bentuk partisipasi keterampilan, dan materi serta tidak melihat faktor penghambat partisipasi

			meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata	Pemerintah 3.Strategi Pengembangan Desa Wisata			
4	Murniati (2008)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Wirun	1. Untuk mengetahui proses penyebaran informasi tentang Keputusan Bupati Sukoharjo tentang pencaangan Desa Wirun sebagai desa wisata dan harapan masyarakat Desa Wirun terhadap hal tersebut.	1.Mengetahui Proses Penyebaran Informasi Desa Wisata 2.Partisipasi Masyarakat Terhadap Desa Wisata	Deskriptif	Teori rasionalitas dan perkembangan masyarakat yang berkaitan dengan partisipasi dapat menjelaskan bagaimana proses sosialisasi tentang pencaangan Desa Wisata Wirun serta sejauh mana partisipasi masyarakat Desa Wirun terhadap program tersebut. Meski semua tahapan dari teori Roothman telah dilakukan, namun partisipasi	Penelitian ini hanya melihat tingkat partisipasi masyarakat secara umum dan tidak melihat apa

			2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wirun.		masyarakat dirasa masih rendah. Hal itu dikarenakan yang berinisiatif untuk menjadikan Desa Wirun sebagai desa wisata adalah pihak Propinsi Jateng dan Kabupaten Sukoharjo.	faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi
--	--	--	---	--	---	---



5	F yhani Saktiawan(2008)	partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (kasus di desa wisata samba,kecamatan pakem,kabupaten sleman)	1.mengetahui bentuk pengembangan desa wisata samba ditinjau dari aspek kelembangaan , aspek dan daya tarik wisata, serta sarana prasarana wisata? 2.mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata samba	1.mengetahui bentuk pengembangan desa wisata sambi 2. mengetahui partisipasi masyarakat desa wista samba	Deskriptif kuantitatif	Bentuk pengembangan kelembangaan desa wisata sambin berupa pelatihan sumber daya pelaku desa wisata samba, pembentukan kelompok sadar wisata, dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait. Bentuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata berupa paket desa wisata terpadu, dan penggalakan sapta pesona. Bentuk pengembangan sarana prasarananya wisata berupa pengadaan sarana outbond, pembanguna gapura, gedung khusus pengelola desa wisata, cendra mata, dan rumah makan bernuansa perdesaan. Partisipasi masyarakat masih rendah,	Penelitian ini tidak melihat faktor-faktor masyarakatnya
---	----------------------------	---	---	---	------------------------	--	--



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metode

Penelitian ini menggunakan proses penelitian bersifat deduktif dengan metode penelitian Kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini disebut metode Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono ,2012).

Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sugiyono 2012).

Menurut Sagala (2012), pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan yang khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan prinsip umum itu ke dalam keadaan khusus.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti Kuesioner, observasi lapangan dan dokumentasi. Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah 1 bulan terhitung pada bulan 18 Desember sampai tanggal 19 Desember 2018. Dimana selama dua hari peneliti menyebarkan Kuesioner dan wawancara kepada para responden untuk mendapatkan data yang valid sesuai kondisi di lapangan. Penyebaran kuesioner dilakukan selama dua hari, pada hari pertama penyebaran kuesioner dibantu oleh pemuda Desa dengan dibagi menjadi 2 team, 1 team di RW 03 dan team 2 di RW 03. Dan pada hari ke dua penyebaran kuesioner dilakukan di Pantai Solop RW 01 dengan dibantu oleh Pak RW dan warga setempat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penyebaran Kuesioner

NO	Tanggal Penyebaran	Waktu Penyebaran (jam)	Keterangan	Jumlah Kuesioner yang Disebar (buah)	Total
1	Selasa 18 Desember 2018	10.30 s/d 4.30	Rw 05	85	179
			Rw 03	94	
2	Rabu 19 Desember 2018	8.30 s/d 3.12	Rw 01	50	50
Total					229

Sumber : Hasil Analisis, 2018

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagai lokasi studi kasus dalam spesifikasi pengambilan data penelitian, dimana topik dan judul dari penelitianlah meneliti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Solop di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, serta meneliti beberapa responden yang khususnya masyarakat Desa Pulau Cawan.

3.4 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, metode ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Pantai Solop Desa Pulau cawan, mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Pantai Solop Desa Pulau, mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah.

Menurut Sugiyono (2012), metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dasar penelitian yang digunakan yaitu observasi dan questioner, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang dijadikan subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5 Populasi dan sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang ada di Pantai Solop Desa Pulau Cawan sebanyak 536 Jiwa.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk per Jiwa yang bermukim di Desa Pulau Cawan.

3.5.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Siregar (2011), penentuan pengambilan sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui.

Dalam penelitian ini pengambilan jumlah sampel dengan menggunakan teknik Slovin (Nugroho *et*, (2009), untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan dan Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Pantai Solop, Desa Pulau cawan. Adapun sampel yang diambil adalah masyarakat yang tinggal menetap di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir yang menjadi kawasan penelitian.

Setelah menemukan teknik pengambilan sampel, tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Dalam hal ini responden

ditanyakan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan. Berikut penentuan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Nugroho *et. al.*, 2009). :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin atau di inginkan.

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, Desa Pulau Cawan sebanyak 536 Jiwa. Dengan N sebesar 536 dan e sebesar 5% maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{536}{1 + 536(5\%)^2}$$

$$n = \frac{536}{1 + 536(0,05)^2}$$

$$n = \frac{536}{1 + 536(0,0025)}$$

$$n = \frac{536}{1 + 2,34}$$

$$n = \frac{536}{2,34} = 229$$

Dibulatkan menjadi 229 sampel.

Dengan demikian, menurut perhitungan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil yaitu jumlah penduduk PerJiwa yang menetap di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah adalah 229 Responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara acak dengan mengambil lokasi pada tiap-tiap Kelurahan berdasarkan jumlah penduduk PerJiwa terbanyak ke yang terkecil yang ada di kawasan Pantai Solop Desa Pulau Cawan.

$$S_c = \frac{J_u \cdot h P}{J_u \cdot h P} \cdot \frac{p}{K} \cdot \frac{P}{W} \cdot \frac{J_i}{P} \cdot S_i \cdot x229$$

Simple Random Sampling dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebaga unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjaadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik tersebut dapat dipergunakan bila jumla unit sampling dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Cara pengambilan sampel dengan simple random dapat dilakukan dengan metode undian, ardinal, maupun table bilangan random. Untuk penentuan sample dengan cara ini cukup sederhana, tetapi dalam prakteknya akan menyita waktu. (Supranto, 2007)

Tabel 3.2
Sampel Berdasarkan Jumlah Penduduk (Jiwa) per-RW

No	RW	Jiwa	Sampel
1	RW 01	117	50
2	RW 03	220	94
3	RW 05	199	85
Jumlah		536	229

Sumber : Data Desa, 2018

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Observasi lapangan yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung yang ditinjau kepada obyek yang menjadi sasaran penelitian. Misalnya melihat kondisi fisik kawasan Pantai Solop.
- b. Telah pustaka adalah pengumpulan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- c. Kuesioner, yaitu mengumpulkandatatamelalui penyebaran angket kepada responden untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah disedia. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang ada diPantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah

Penyebaran kuesioner di Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah sebanyak 229 buah kuesioner dilakukan selama Tiga (3) hari terhitung dari tanggal 18 Desember sampai tanggal 20 Desember 2018.

3.7 Jenis dan Sumber Data

- a. Berdasarkan jenisnya data dibagi atas dua kelompok, yaitu :
 - i. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data *numeric*.
Data yang dikumpulkan misalnya : data jumlah penduduk, luas wilayah, dan sebagainya.
 - ii. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.
- b. Sedangkan menurut sumbernya data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
 - i. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Serta melakukan penyebaran quisioner ke beberapa pihak yang terkait dengan data yang dibutuhkan. hal pencatatan data dengan melihat langsung keadaan sebenarnya menyangkut hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan data-data dari hasil sebaran angket/kuisisioner seperti : data karakteristik masyarakat yang meliputi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan upaya dalam pengembangan kawasan Pariwisata Pantai Solop.
 - ii. Data sekunder dengan observasi pada instansi terkait dengan penelitian yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif pada objek penelitian. Di mana data ini bersumber dari beberapa instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif. Jenis data yang dibutuhkan

mencakup letak geografis, jumlah penduduk, luas wilayah dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

3.8 Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan studi pustaka dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif. Metode ini ditujukan untuk memahami gejala masalah yang diteliti dengan menekankan pada permasalahan pokok, mengenai peran serta masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Solop yang difokuskan pada pengembangan Pantai Solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir. Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini, maka metode analisis yang akan digunakan yaitu Analisis deskriptif kuantitatif. Berikut penjelasannya :

- a. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah dengan menggunakan data sekunder dan observasi lapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi lapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga memerlukan penjelasan melalui pembahasan
- b. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Pantai Solop Desa Pulau Cawan, kecamatan Mandah di hitung dengan Kriteria interpretasi skor berdasarkan rumus interval

Interpretasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon, 2007) :

$$Y = \text{ skor tertinggi likert } \times \text{ jumlah responden}$$

$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$

$Y = 5 \times 229 = 1145$

$X = 1 \times 229 = 229$

Rumus Interval: $I = 100 / 5 = 20$

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval (Riduwan dan Akdon, 2007):

- a. 0% - 19,99% = Sangat Rendah
 - b. 20% - 39,99% = Rendah
 - c. 40% - 59,99% = Sedang
 - d. 60% - 79,99% = Tinggi
 - e. 80% - 100% = Sangat Tinggi
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah dengan menggunakan data sekunder dan observasi lapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi lapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga memerlukan penjelasan melalui pembahasan

3.8.1 Skala Pengukuran Instrumen

Menurut Siregar (2011), instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabilitas dan validitas sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Indriantoro dan Supomo dalam Pane (2013) menyatakan bahwa ada dua konsep mengukur kualitas data, yaitu reliabilitas dan validitas. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan persepsi responden kemudian dikuantitatifkan agar dapat dilakukan uji statistik. Untuk menguji kesahihan persepsi responden digunakan uji kualitas data kuesioner kepada seluruh responden.

3.8.2.1 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dalam Erlina dalam Pane (2013), reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur, mengukur dengan stabil dan konsisten. Lebih lanjut, Priyatno (2012), mengemukakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat analisis atau metode uji

reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria pengujian :

- a. Jika $\text{Alpha} > 0,6$ maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel.
- b. Jika $\text{Alpha} < 0,6$ maka instrumen pengamatan dinyatakan tidak reliabel.

3.8.2.2 Uji Validitas

Siregar (2011), menyatakan uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Dalam suatu penelitian yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoretis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Pengambilan keputusan validitas harus memenuhi kriteria berikut :

- a. Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.9 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan persepsi masyarakat sebagai data primer.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

- a. Analisis Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat
analisis ini digunakan untuk Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Solop dengan menggunakan :
 - a. Rumus Interval : $I=100 / \text{Jumlah Skor (likert)}$
 - b. Rumus : $P \times Pn$
 - c. Rumus Index % : $\text{Total Skor} / Y \times 100$ (Riduwan dan Akdon,2007)
- b. Analisis Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat.
Analisis ini digunakan untuk Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Solop dengan menggunakan :
 - a. Rumus Interval : $I=100/ \text{Jumlah Skor (likert)}$
 - b. Rumus : $P \times Pn$
 - c. Rumus Index % : $\text{Total Skor} / Y \times 100$ (Riduwan dan Akdon,2007)
- c. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor pendukung, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Tabel 3.3 Desain Survei

No	Variabel	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Analisis	Hasil
1.	Bentuk-bentuk partisipasi	Partisipasi Buah Pikiran/Ide	Data Primer	Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah	Data Primer (Hasil dari Penyebaran Kuesioner)	Deskriptif Kuantitatif	Diketahui bentuk partisipasi masyarakat yang ada di pantai solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir
		Partisipasi Tenaga					
		Partisipasi Harta Benda					
		Partisipasi Keterampilan dan Kesenian					
		Partisipasi Finansial/ Uang					
2.	Tingkat partisipasi	Partisipasi Pikiran/Ide	Data Primer	Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah	Data Primer (Hasil dari Penyebaran Kuesioner)	Deskriptif Kuantitatif	Diketahui tingkat partisipasi masyarakat yang ada di pantai solop Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri hilir dalam pengembangan wisata pantai solop
		Partisipasi Tenaga					
		Partisipasi Harta Benda					
		Partisipasi Keterampilan/Kesenian					
		Partisipasi finansial/Uang					

3	Faktor yang mempengaruhi partisipasi	Faktor Pendidikan	Data Primer	Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah	Data Primer (Hasil dari Penyebaran Kuesioner)	Deskriptif Kuantitatif	Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai solop Desa Pulau cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaaten Indragiri Hilir
		Faktor Penghasilan / Pendapatan					
		Faktor kepemimpinan					
		Faktor Kesadaran / Kemauan					
		Faktor Usia					





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir

4.1.1 Letak dan Geografis

Kabupaten Indragiri Hilir dikenal dengan negeri seribu parit. Kabupaten ini sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai / parit, dimana sarana perhubungan yang dominan untuk menjangkau daerah satu dengan daerah lainya adalah melalui sungai / parit dengan menggunakan *speed boat*, pompon, dan perahu. Diantara sungai – sungai yang utama di daerah ini adalah sungai Indragiri yang berasal dari Danau Singkarak (Ssumatra Barat) yang bermuara diselat berhala.

Kabupaten Indragiri Hilir terletak pada daratan rendah atau pesisir timur dengan ketinggian < 5 meter dari permukaan laut. Hal ini mengakibatkan daerah ini menjadi daerah rawa-rawa yang beriklim tropis basah. Akan tetapi, terdapat beberapa desa yang merupakan dataran tinggi. Desa – desa tersebut terdapat di Kecamatan Keritang dan Kemuning. Hal ini menyebabkan lahan pertanian pada daerah tersebut tidak berpengaruh pada air laut.

Secara astronomis, Kabupaten Indragiri Hilir terletak antara $0^{\circ} 36'$ Lintang Utara dan $1^{\circ} 07'$ Lintang Selatan, dan antara $104^{\circ} 10'$ - $102^{\circ} 32'$ Bujur Timur.

Berdasarkan geografisnya. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki Batas – batas antara :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jambung Barat (Provinsi Jambi)

- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Tanjung Balai Karimun (provinsi Kepulauan Riau)

Di Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 Kecamatan yaitu :

- a. Kecamatan Keritang
- b. Kecamatan Kemuning
- c. Kecamatan Reth
- d. Kecamatan Sungai Batang
- e. Kecamatan Enok
- f. Kecamatan Tanah Merah
- g. Kecamatan Kuala Indragiri
- h. Kecamatan Concong
- i. Kecamatan Tembilahan
- j. Kecamatan Tembilahan Hulu
- k. Kecamatan Tempuling
- l. Kecamatan Kempas
- m. Kecamatan Batang Tuaka
- n. Kecamatan Gaung Anak Serka
- o. Kecamatan Gaung
- p. Kecamatan Mandah
- q. Kecamatan Kateman
- r. Kecamatan Pelangiran



- s. Kecamatan Teluk Belengkong
- t. Kecamatan Pulau Burung

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten

Indragiri Hilir berikut :



4.1.2 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 713.034 jiwa yang terdiri atas 366.043 jiwa penduduk laki-laki dan 346.991 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 105,49 jiwa. Rata – rata per rumah tangga adalah 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Tembilahan yaitu 75.108 jiwa dan Kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Sungai Batang yaitu 12.629 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Keritang	33542	32475	66017
2	Kemuning	17013	15933	32946
3	Reteh	22539	22570	45109
4	Sungai Batang	6371	6258	12629
5	Enok	18044	17230	35274
6	Tanah Merah	16225	15587	31812
7	Kuala Indragiri	10232	9778	20010
8	Concong	7058	6759	13817
9	Tembilahan	37891	37217	75108
10	Tembilahan Hulu	23251	23011	46262
11	Tempuling	16298	15501	31799
12	Kempas	18216	17039	35255
13	Batang Tuaka	14653	13778	28431
14	Gaung Anak Serka	11450	11276	22726
15	Gaung	21358	20038	41396
16	Mandah	20670	20046	40716
17	Kateman	24698	22695	47393
18	Pelangiran	25309	20670	45979
19	Teluk Belangkong	9101	8384	17485
No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
20	Pulau Burung	12124	10746	22870

Jumlah	366043	346991	713034
---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber : BPS, 2017

4.1.2.1 Rumah Tangga

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 713.034 jiwa yang terdiri atas 174395 rumah tangga. Kecamatan dengan jumlah rumah tangga paling banyak adalah Kecamatan Keritang yakni 16335 rumah tangga, dan jumlah rumah tangga yang paling sedikit adalah Kecamatan Sungai Batang, dengan jumlah 3104 rumah tangga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Rata-rata Penduduk per Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016

No	Kecamatan	Penduduk (orang)	Rumah Tangga	Rata – rata per Rumah Tangga
1	Keritang	66017	16335	4
2	Kemuning	32946	7308	5
3	Reteh	45109	10676	4
4	Sungai Batang	12629	3104	4
5	Enok	35274	9170	4
6	Tanah Merah	31812	8215	4
7	Kuala Indragiri	20010	4756	4
8	Concong	13817	3429	4
9	Tembilahan	75108	13868	5
10	Tembilahan Hulu	46262	11179	4
11	Tempuling	31799	7887	4
12	Kempas	35255	9273	4
13	Batang Tuaka	28431	7667	4
14	Gaung Anak Serka	22726	6480	4
15	Gaung	41396	9820	4
No	Kecamatan	Penduduk (orang)	Rumah Tangga	Rata – rata per Rumah Tangga

16	Mandah	40716	11922	3
17	Kateman	47393	10603	4
18	Pelangiran	45979	12301	4
19	Teluk Belangkong	17485	4777	4
20	Pulau Burung	22870	5625	4
Jumlah		713034	174395	4

Sumber BPS, 2017

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Mandah

4.2.1 Letak dan Geografis

Kecamatan Mandah adalah salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 17 Desa/Kelurahan. Adapun batas administrasi Kecamatan Mandah yakni :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Pelangiran dan Kecamatan Kateman
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Gaung dan Kecamatan Gaung Anak Serka
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Timur : Laut Cina dan Provinsi Kepulauan Riau

Luas wilayah Kecamatan Mandah 1.479,24 Km², Desa Belaras merupakan desa terluas dengan luas sebesar 213,26 Km², sedangkan ibukota Kecamatan Mandah yaitu Kelurahan Khairah Mandah memiliki luas sebesar 128,24 Km². Untuk lebih jelas, dapat di lihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

No	Desa / Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Pulau Cawan	36,30	2,45
2	Batang Tumu	85,20	5,76
3	Bakau Aceh	74,00	5,00
4	Pelanduk	138,28	9,35
5	Igal	213,26	14,42
6	Bente	117,98	7,98
7	Belaras	258,12	17,45
8	Bekawan	28,65	1,94
9	Bantaya	102,96	6,96
10	Bolak Raya	80,00	5,41
11	Batang Sari	81,00	5,48
12	Sepakat Jaya	60,00	4,06
13	Surraya Mandiri	34,50	2,33
14	Cahaya Baru	14,13	0,96
15	Belaras Barat	14,13	0,96
16	Bidadari Tanjung Datuk	12,00	0,81
17	Khairah Mandah	128,24	8,70
Jumlah		1.479,24	100,00

Sumber : BPS, 2017

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, ibukota Kecamatan Mandah yakni Kelurahan Khairah Mandah berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Desa Bente
- b. Sebelah Selatan : Desa Igal
- c. Sebelah Timur : Desa Bolak Raya
- d. Sebelah Barat : Desa Pelanduk

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Batas Administrasi Desa/Kelurahan di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

No	Desa / Kelurahan	Utara	Selatan	Timur	Barat
1	Pulau Cawan	Belaras	Kec.Kuala Indragiri	Selat Berhala	Bakau Aceh
2	Batang Tumu	Bantayan	Kec,Gaung	Bakau Aceh	Sepakat Jaya
3	Bakau Aceh	Pelanduk	Pelanduk	Igal	Bantayan
4	Pelanduk	Surya Mandiri, Bente, Kel.Khairah mandah	Bantayan	Bakau Aceh	Kec.Pelangiran
5	Igal	Bente, Khairah Mandah	Pelanduk, Bakau Aceh	Bolak Raya	Bakau Aceh
6	Bente	Kec.Pelangiran	Bolak Raya	Bekawan	Kel.Khairah Mandah
7	Belaras	Cahaya Baru	Pulau Cawan	Bekawan	Belaras Barat
8	Bekawan	Kec.kateman	Laut cina selatan	Batang sari	Bidadari Tanjung Datuk
9	Bantaya	Pelanduk	Batang Tumu	Bakau aceh	Kec.Gaung
10	Bolak Raya	Bente	Igal	Pulau Cawan	Kel,khairah mandah
11	Batang Sari	Kec,pelangiran	Kec. concong	Bekawan	Belaras
12	Sepakat Jaya	Kec,pelangiran	Kec.gaung	Batang tumu	Kec.gaung
13	Surraya Mandiri	Igal	Pelanduk	Pelanduk	Pelanduk
14	Cahaya Baru	Kec,pelangiran	Sungai Belaras	Belaras barat	Batang sari
15	Belaras Barat	Kec,pelangiran	Kel.khairah mandah	Belaras	Bente
16	Bidadari Tanjung Datuk	Kec,kateman	Kec,concong	Kec,tanah merah	Bekawan
17	Khairah Mandah	Bente	Igal	Bolak raya	Pelanduk

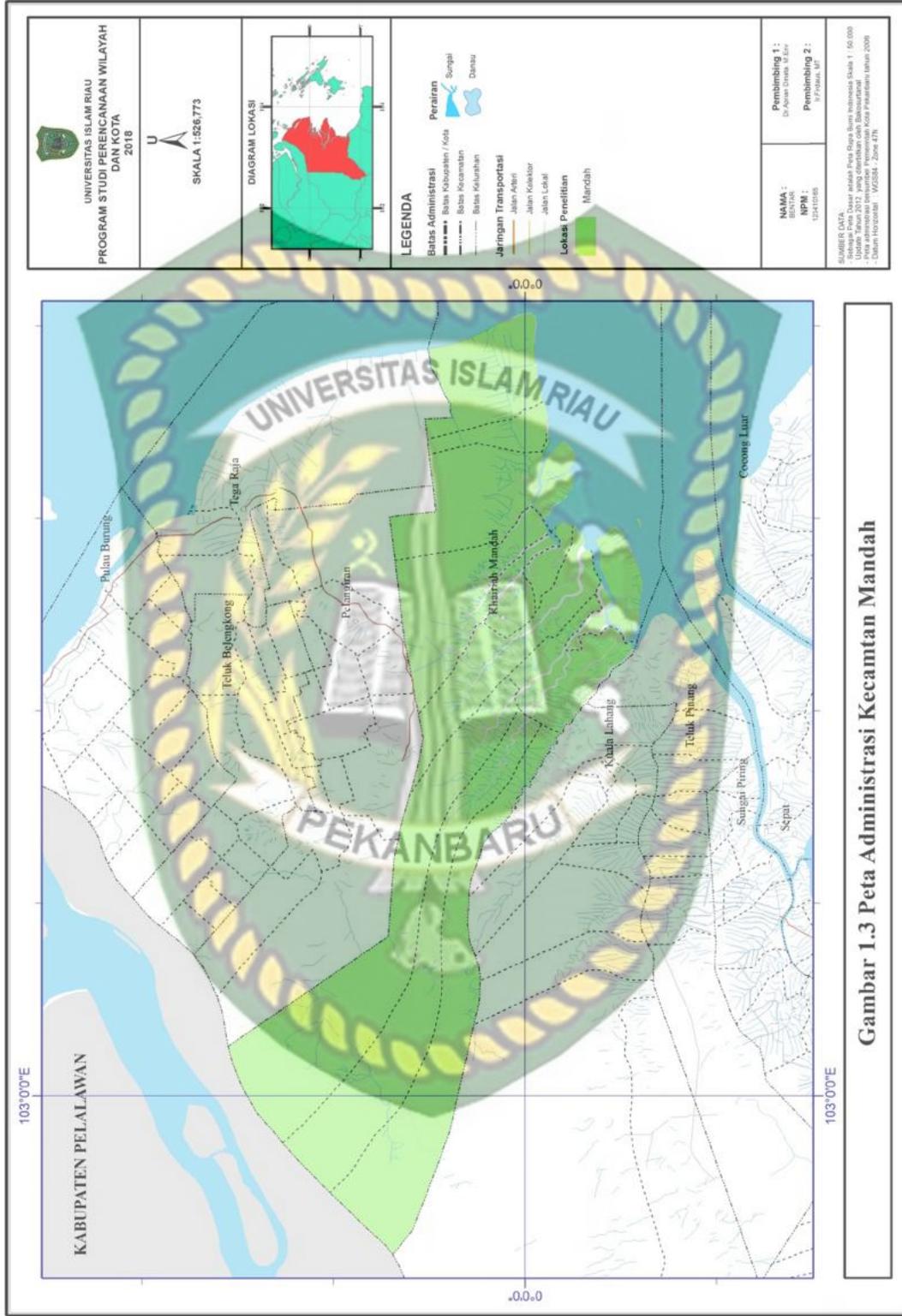
Sumber : BPS, 2017

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan

Mandah sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 1.3 Peta Administrasi Kecamatan Mandah

4.2.2 Pemerintahan

Dalam upaya peningkatan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat secara berdaya guna dan berhasil guna pemerintahan telah mengadakan kembali struktur organisasi pemerintahan kecamatan.

Kecamatan Mandah telah dilaksanakan pembentukan dan penataan kembali susunan organisasi pemerintahan Kecamatan Mandah berdasarkan struktur organisasi pola minimal yang sesuai dengan Keputusan Gubernur Propinsi Riau Nomor 218 Tahun 1997 dan Keputusan Mendagri Nomor 20 Tahun 1997 tentang Tata Kerja Pemerintahan Kecamatan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Camat Mandah dibantu oleh Sekretaris Camat beserta 3 Kasubbag (Kasubbag Administrasi dan Kepegawaian, Keuangan dan Perlengkapan, Perencanaan dan Pengendalian), serta 5 Kasi (Kasi Umum, Tata Pemerintahan, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Sosial, Ketentraman dan Ketertiban Umum), dan beberapa instansi vertikal yang ada di wilayah Kecamatan Mandah.

Pada Tahun 2011, Kecamatan Mandah mengalami pemekaran desa sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 6 Tahun 2011, sehingga Kecamatan Mandah terdiri 1 kelurahan dan 16 desa pada tahun 2015, yaitu :

- a. Kelurahan Khairah Mandah
- b. Desa Igal
- c. Desa Bakau Aceh
- d. Desa Belaras

- e. Desa Bente
- f. Desa Pelanduk
- g. Desa Batang Tumu
- h. Desa Pulau Cawan
- i. Desa Bekawan
- j. Desa Bantaian
- k. Desa Batang Sari
- l. Desa Bolak Raya
- m. Desa Sepakat Jaya
- n. Desa Surraya Mandiri
- o. Desa Cahaya Baru
- p. Desa Belaras Barat
- q. Desa Bidadari Tanjung Datuk

Kecamatan Mandah pada tahun 2017 memiliki 73 Dusun, 324 Rukun Tetangga (RT), dan 112 Rukun Warga (RW). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Dusun, RT, dan RW Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2016 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

No	Desa / Kelurahan	Dusun	RT	RW
	Desa			
1	Pulau Cawan	2	5	3
2	Batang Tumu	5	25	11
3	Bakau Aceh	3	19	6
4	Pelanduk	3	29	8

No	Desa / Kelurahan	Dusun	RT	RW
5	Igal	9	35	9
6	Bente	13	39	12
7	Belaras	4	11	6
8	Bekawan	5	21	6
9	Bantaian	4	32	10
10	Bolak Raya	2	9	3
11	Batang Sari	4	12	4
12	Sepakat Jaya	3	15	7
13	Surraya Mandiri	2	12	4
14	Cahaya Baru	5	12	5
15	Belaras Barat	5	13	7
16	Bidadari Tanjung Datuk	4	12	5
	Kelurahan			
17	Khairah Mandah	-	23	6
	Kecamatan Mandah	73	324	112

Sumber : BPS, 2017

4.2.3 Kependudukan

4.2.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan

Pada Tahun 2015, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir jumlah penduduk Kecamatan Mandah yakni 40284 jiwa, Desa Bente memiliki jumlah penduduk tertinggi dari 16 desa/kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Mandah yakni 5323 jiwa. Pada Tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Mandah meningkat dengan jumlah penduduk 40716 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan
Tahun 2015 dan Tahun 2016
Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk	
		Tahun 2015	Tahun 2016
	Desa		
1	Pulau Cawan	530	536
2	Batang Tumu	3476	3517
3	Bakau Aceh	1749	1767
4	Pelanduk	3226	3261

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk	
		Tahun 2015	Tahun 2016
5	Igal	4664	4711
6	Bente	5323	5375
7	Belaras	2739	2767
8	Bekawan	2427	2452
9	Bantaian	2019	2040
10	Bolak Raya	800	808
11	Batang Sari	1412	1427
12	Sepakat Jaya	2044	2066
13	Surraya Mandiri	1002	1014
14	Cahaya Baru	2615	2642
15	Belaras Barat	1785	1805
16	Bidadari Tanjung Datuk	1159	1171
	Kelurahan		
17	Khairah Mandah	3314	3357
	Jumlah	40284	40716

Sumber : BPS, 2017

4.2.3.2 Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan

Bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Mandah dari tahun ke tahun, juga berpengaruh pada bertambahnya jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Mandah, pada Tahun 2015 rumah tangga Kecamatan Mandah berjumlah 11766 rumah tangga, dan pada Tahun 2016 rumah tangga di Kecamatan Mandah berjumlah 11922 rumah tangga. Untuk lebih jelas dapat dilihat Pada Tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7 Jumlah Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan
Tahun 2015 dan Tahun 2016
Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah Rumah Tangga	
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2016
	Desa				
1	Pulau Cawan	530	536	144	146
2	Batang Tumu	3476	3517	1096	1110
3	Bakau Aceh	1749	1767	505	512

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah Rumah Tangga	
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2016
4	Pelanduk	3226	3261	954	966
5	Igal	4664	4711	1367	1385
6	Bente	5323	5375	1530	1550
7	Belaras	2739	2767	818	829
8	Bekawan	2427	2452	568	575
9	Bantaian	2019	2040	638	646
10	Bolak Raya	800	808	289	292
11	Batang Sari	1412	1427	395	401
12	Sepakat Jaya	2044	2066	482	488
13	Surraya Mandiri	1002	1014	302	306
14	Cahaya Baru	2615	2642	711	721
15	Belaras Barat	1785	1805	520	526
16	Bidadari Tanjung Datuk	1159	1171	433	439
Kelurahan					
17	Khairah Mandah	3314	3357	1014	1030
Jumlah		40284	40716	11766	11922

Sumber : BPS,2017

4.2.3.3 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah penduduk Kecamatan Mandah menurut jenis kelamin yakni laki-laki berjumlah 20670 jiwa, dan perempuan berjumlah 20046 jiwa dengan rasio jenis kelamin 103,11. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir

No	Desa / Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki – laki	Perempuan		
Desa					
1	Pulau Cawan	268	268	536	100,00
2	Batang Tumu	1635	1882	3517	86,88
3	Bakau Aceh	916	851	1767	107,64

No	Desa / Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan		
4	Pelanduk	1620	1641	3261	98,72
5	Igal	2510	2201	4711	114,04
6	Bente	2819	2556	5375	110,29
7	Belaras	1446	1321	2767	109,46
8	Bekawan	1300	1152	2452	112,85
9	Bantaian	1081	959	2040	112,72
10	Bolak Raya	416	392	808	106,12
11	Batang Sari	721	706	1427	102,12
12	Sepakat Jaya	1063	1003	2066	105,98
13	Surraya Mandiri	500	514	1014	97,28
14	Cahaya Baru	1390	1252	2642	111,02
15	Belaras Barat	930	875	1805	106,29
16	Bidadari Tanjung Datuk	600	571	1171	105,08
	Kelurahan				
17	Khairah Mandah	1455	1902	3357	76,50
	Jumlah	20670	20046	40716	103,11

Sumber : BPS,2017

4.2.3.4 Perbandingan Luas Wilayah dan Persebaran Penduduk

Pada tahun 2016, luas Kecamatan Mandah yakni 1479,24 Km², dengan jumlah penduduk yakni 40716 jiwa. Desa dengan persentase jumlah penduduk tertinggi terletak pada Desa Bente yakni 13,20 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Perbandingan Luas Wilayah dan Persebaran Penduduk Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah		Penduduk	
		Luas (Km ²)	%	Jumlah	%
	Desa				
1	Pulau Cawan	36,30	2,45	536	1,32
2	Batang Tumu	85,20	5,76	3517	8,64
3	Bakau Aceh	74,00	5,00	1767	4,34
4	Pelanduk	138,28	9,35	3261	8,01
5	Igal	213,26	14,42	4711	11,57
6	Bente	117,98	7,98	5375	13,20
7	Belaras	258,12	17,45	2767	6,80

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah		Penduduk	
		Luas (Km ²)	%	Jumlah	%
8	Bekawan	28,65	1,94	2452	6,02
9	Bantaian	102,96	6,96	2040	5,01
10	Bolak Raya	80,00	5,41	808	1,98
11	Batang Sari	81,00	5,48	1427	3,50
12	Sepakat Jaya	60,00	4,06	2066	5,07
13	Surraya Mandiri	34,50	2,33	1014	2,49
14	Cahaya Baru	14,13	0,96	2642	6,49
15	Belaras Barat	12,00	0,96	1805	4,43
16	Bidadari Tanjung Datuk	12,00	0,81	1171	2,88
Kelurahan					
17	Khairah Mandah	128,73	8,70	3357	8,24
Jumlah		1479,24	100,00	40716	100,00

Sumber : BPS, 2017

4.2.3.5 Kepadatan Penduduk

Pada tahun 2016, luas Kecamatan Mandah yakni 1479,24 Km², dengan kepadatan penduduk yakni 27 jiwa/km². Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak pada Desa Cahaya Baru yakni 187 jiwa/km². Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2016 Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir

No	Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Desa				
1	Pulau Cawan	36,30	536	15
2	Batang Tumu	8,20	3517	41
3	Bakau Aceh	74,00	1767	24
4	Pelanduk	138,28	3261	24
5	Igal	213,26	4711	22
6	Bente	117,98	5375	46
7	Belaras	258,12	2767	11

No	Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
8	Bekawan	28,65	2452	68
9	Bantaian	102,96	2040	20
10	Bolak Raya	80,00	808	10
11	Batang Sari	81,00	1427	18
12	Sepakat Jaya	60,00	2066	34
13	Surraya Mandiri	34,50	1014	29
14	Cahaya Baru	14,13	2642	187
15	Belaras Barat	14,13	1805	128
16	Bidadari Tanjung Datuk	12,00	1171	98
	Kelurahan			
17	Khairah Mandah	128,73	3357	26
	Jumlah	1479,24	40716	27

Sumber : BPS, 2017

4.2.4 Pendidikan

Pada tahun 2016 Kecamatan Mandah memiliki 123 sarana pendidikan yang tersebar di desa / kelurahan, terdiri atas 23 sekolah untuk usia dini (PAUD), 70 sekolah untuk tingkat dasar (Sekolah Dasar), 23 sekolah untuk tingkat menengah pertama (SMP sederajat), dan 8 sekolah untuk SMA sederajat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

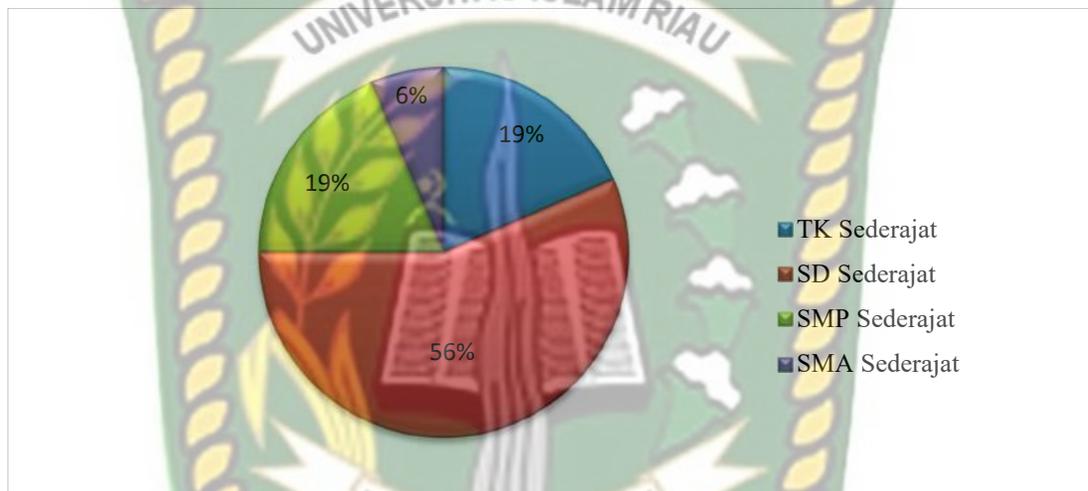
**Tabel 4.11 Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2012 - 2016
Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir**

Tahun	Jenjang Pendidikan						
	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA
2012	48	21	9	16	16	1	3
Jumlah	69		41		20		
2013	48	22	10	14	14	1	3
Jumlah	70		24		18		
2014	48		9			1	
Jumlah	48		9		1		
2015	47	22	8	14	14	1	3

Tahun	Jenjang Pendidikan						
	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA
Jumlah	69		22		18		
2016	48	22	9	14	14	1	3
Jumlah	70		23		18		

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, Kecamatan Mandah dalam Angka 2017

Adapun persentase jumlah sarana pendidikan menurut jenjang pendidikan di Kecamatan Mandah pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Persentase Fasilitas Pendidikan

4.2.5 Kesehatan

Pada tahun 2016 Kecamatan Mandah terdapat 49 sarana kesehatan antara lain 3 Puskesmas (Kelurahan Khairah Mandah, Desa Batang Tumu dan Desa Bekawan), 14 unit Puskesmas pembantu, 24 unit Posyandu dan 8 Poskendes. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4.12 Fasilitas Kesehatan Tahun 2016
Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Desa / Kelurahan	Rumah sakit	Puskesmas	Pustu	Posyandu	Poskendes / Polindes	Praktek Tenaga Kesehatan
Desa							
1	Pulau Cawan			1	1		
2	Igal			1	5		
3	Bente			2	5		
4	Bolak Raya			1	2		
5	Belaras Raya			1	1		
Kelurahan							
6	Khairah Mandah		1		4		
Jumlah			1	6	18		

Sumber : BPS, 2017

4.2.6 Peribadatan

Mayoritas penduduk di Kecamatan Mandah adalah beragama Islam dimana 82 Masjid dan 96 Mushola. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini :

**Tabel 4.13 Fasilitas Peribadatan Tahun 2016
Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Desa / Kelurahan	Masjid	Surau / Mushola	Gereja	Pura	Vihara dan Kelenteng
Desa						
1	Pulau Cawan	3				
2	Batang Tumu	6	10			
3	Bakau Aceh	6	3			
4	Pelanduk	12	6			
5	Igal	14	22			

No	Desa / Kelurahan	Masjid	Surau / Mushola	Gereja	Pura	Vihara dan Kelenteng
6	Bente	7	12			
7	Belaras	3	3			
8	Bekawan	3	3			
9	Bantayan	7	7			
10	Bolak Raya	1	3			
11	Batang Sari	1	1			
12	Sepakat Jaya	3	2			
13	Surraya Mandiri	4	2			
14	Cahaya Baru	3	5			
15	Belaras Barat	4	1			
16	Bidadari Tanjung Datuk	3	2			
	Kelurahan					
17	Khairah Mandah	2	14			1
	Jumlah	82	96			1

Sumber : BPS, 2017

4.3 Gambaran Desa Pulau Cawan

Berbagai potensi wisata sangat banyak ditemukan didaerah ini, mulai dari wisata kebudayaan, wisata air, wisata kerajinan hingga wisata kuliner khas Desa Pulau Cawan. masih terlihat kebudayaan daerah khas suku melayu, seperti tari-tarian tradisional, bahasa asli suku melayu Riau masih menjadi bahasa sehari-hari masyarakat, maka ditetapkan Desa Pulau Cawan sesuai dengan Keputusan Bupati

Indragiri Hilir NOMOR : Kpts. 295/V/HK – 2017 Tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Dan Objek daya Tarik Wisata di Kabupaten Indragiri Hilir.

Pantai solop terletak di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir :

4.3.1 Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Belaras
- Sebelah Selatan : Kuindra
- Sebelah Barat : Desa Bakau Aceh
- Sebelah Timur : Selat Berhala



4.3.2 Jumlah Penduduk Desa Pulau Cawan Berdasarkan Pembagian per RW

Tabel 4.14
Jumlah Penduduk (Jiwa) Per RW

No	RW	Jiwa
1	RW 01	117
2	RW 03	220
3	RW 05	199
	Jumlah	536

Sumber : *Data Desa, 2018*

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Pulau Cawan sebanyak 536 Jiwa dengan jumlah penduduk RW 1 sebanyak 117 jiwa, dan RW 3 sebanyak 220 jiwa, serta RW 5 sebanyak 199 jiwa.

4.3.3 Pantai Solop, Desa Pulau Cawan

Semenjak ditetapkan sebagai tempat wisata sejak tahun 2003, Pantai Solop, Desa Pulau Cawan belum menunjukkan perkembangan yang baik sebagai suatu objek wisata. Pantai Solop, Desa Pulau Cawan berlokasi di tepian sungai Indragiri Hilir ini masih dihuni sebagian besar oleh penduduk melayu asli Riau, rumah-rumah penduduk masih banyak rumah panggung. Adapun program pemerintah yang dibuat untuk menunjang pengembangan wisata Pantai Solop ini bisa dilihat di Tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15
Pembangunan yang ada di Ekowisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan. Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

NO	Nama Sarana	Unit
1	Pembuatan sumur bor di kawasan ekowisata pantai solop	1
2	Pembuatan ruang ganti/MCK di kawasan ekowisata pantai solop desa pulau cawan	1
3	Pembangunan panggung wisata di kawasan ekowisata pantai solop	1
4	Pembuatan gazebo di pantai solop desa pulau cawan, kecamatan mandah	3
5	Pembangunan gapura identitas di pantai solop desa pulau cawan	1
6	Pembuatan jalan setapak di pantai solop desa pulau cawan	60
7	Pembangunan tugu dan taman di pantai solop desa pulau cawan	1
8	Pembangunan Home stay	2

Sumber : Data Dinas Pariwisata Indragiri Hilir, 2018



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 4.5 Home Stay

Dengan adanya home stay wisatawan domestik dan wisatawan asing dapat menginap untuk menikmati waktu yang lebih lama di Pantai Solop.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 4.6 Ruang Ganti / MCK

Ruang Ganti/MCK untuk kenyamanan wisatawan setelah berenang atau bermain air di Pantai Solop dapat menggunakan sarana tersebut. ruang ganti ini juga dilengkapi dengan fasilitas mandi, cuci dan kakus.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 4.7 Tugu Nama Pantai Solop

Tugu Pantai Solop menjadi landmark utama dari kawasan Pantai Solop dan memberikan daya tarik tambahan terhadap pariwisata Pantai Solop, dilihat dari segi dokumentasi.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 4.8 Gazebo yang Ada di Pantai Solop

Kazebo berguna untuk bersantai dan berteduh yang digunakan wisatawan asing dan domestik yang ada di pantai solop.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 4.9 Panggung yang Ada di Pantai Solop

Panggung berguna untuk pertunjukan seni atau acara yang dilaksanakan di kawasan Pantai Solop.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 4.10 Perahu yang Ada di Pantai Solop

Perahu menjadi salah satu fasilitas permainan air yang disediakan oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Solop.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 4.11 Kondisi Pantai Solop

4.3.4 Jumlah Pengunjung

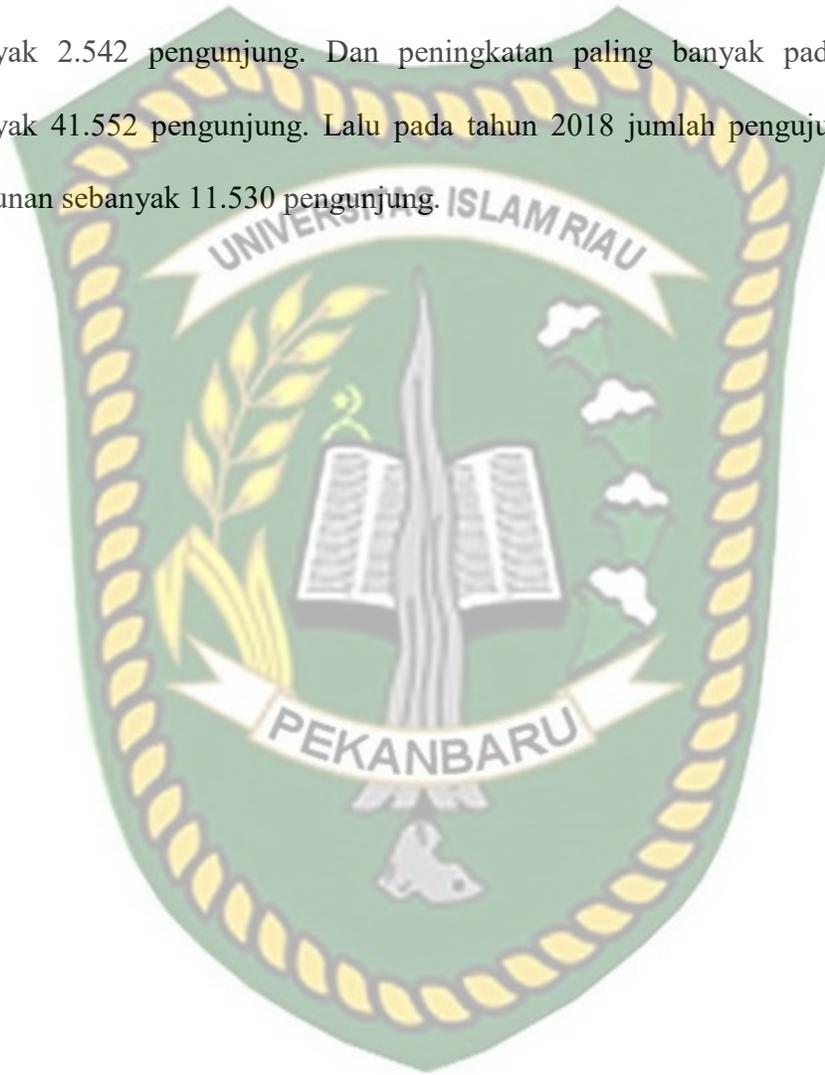
Adapun jumlah pengunjung Pantai Solop, Desa Pulau Cawan enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018

Tabel 4.16 Data Pengunjung Pantai Solop, Desa Pulau Cawan

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2013	1.000
2	2014	1.332
3	2015	2.241
4	2016	2.542
5	2017	41.552
6	2018	11.530

Sumber : Dinas Pariwisata Indragiri Hilir, 2018

Dari Tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisata Pantai Solop dari tahun 2013 sebanyak 1.000 pengunjung, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 1.332 pengunjung. Dan pada tahun 2015 jumlah pengujung meningkat lagi sebanyak 2.241 pengunjung dan terus meningkat pada tahun 2016 sebanyak 2.542 pengunjung. Dan peningkatan paling banyak pada tahun 2017 sebanyak 41.552 pengunjung. Lalu pada tahun 2018 jumlah pengujung mengalami penurunan sebanyak 11.530 pengunjung.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Adapun bentuk bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan ada lima bentuk partisipasi yaitu partisipasi ide/pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi finansial/uang, partisipasi keterampilan/kesenian.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pikiran di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan masyarakat menyumbangkan ide/pikiran seperti memberikan saran untuk pengembangan wisata Pantai Solop, masyarakat juga turut serta dalam mempromosikan wisata Pantai Solop dalam bentuk, media sosial dan iklan, masyarakat juga menyumbangkan ide/pikiran berupa pengecatan rumah warna-warni namun ada sebagian ide/pikiran tersebut yang tidak ditanggapi oleh pemerintah.

Sedangkan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan seperti gotong royong, pembersihan pantai, pembersihan jalan menuju pantai solop, pembangunan jembatan, pembangunan sarana prasarana kepariwisataan seperti pembuatan gazebo, tugu nama Pantai Solop, Panggung seni, MCK atau ruang ganti, home stay.

Untuk partisipasi harta benda di Pantai Solop, Desa Pulau Cawanada sebagian masyarakat yang meyumbangkan cangkul, kayu, paku, dan semen dalam pengembangan wisata Pantai Solop, dan ada juga masyarakat yang tidak menyumbangkan sama sekali.

Sedangkan bentuk partisipasi finansial/sumbangan dalam bentuk ada sebagian masyarakat yang ikut menyumbangkan dalam bentuk uang dalam pengembangan wisata Pantai Solop, danada juga masyarakat yang tidak menyumbangkan uang karena pendapatan ataupun penghasilan masyarakat sangat rendah, sehingga masyarakat kurang mampu untuk menyumbangkan uang.

Adapun partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kesenian di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, ada sebagian masyarakat yang ikut menampilkan kesenian tradisional seperti tarian tradisional dan memainkan alat musik tradisional. Dan untuk keterampilan ada sebagian masyarakat yang membuat souvenir berupa gantungan kunci dari kulit kerang namun tidak terlalu aktif.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Solop,Desa Pulau Cawan adalah wujud dukungan yang diberikan masyarakat dalam pemeliharaan dan perbaikan program-program pengembangan yang telah berlangsung di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan yaitu dilakukan dengan pengukuran terhadap tingkat sumbangan yang diberikan masyarakat, berupa tingkat partisipasi buah pikiran/ide, partisipasi tenaga, partisipasi sumbangan finansial (uang), partisipasi sumbangan materi (barang), partisipasi keterampilan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari deskripsi berikut ini :

Interpretasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon, 2007) :

$Y =$ skor tertinggi likert \times jumlah responden

$X =$ skor terendah likert \times jumlah responden

$$Y = 5 \times 229 = 1145$$

$$X = 1 \times 229 = 229$$

$$\text{Rumus Interval: } I = 100 / 5 = 20$$

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval (Riduwan dan Akdon, 2007):

- 
- a. 0% - 20% = Sangat Rendah
 - b. 21% - 40% = Rendah
 - c. 41% - 60% = Sedang
 - d. 61% - 80% = Tinggi
 - e. 81% - 100% = Sangat Tinggi

Sebelum dilakukan analisis data-data sudah dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan realibilitas yang dapat dilihat pada lampiran 1.

5.1.1 Partisipasi Pikiran/Ide

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan yaitu dilakukan dengan pengukuran terhadap tingkat sumbangan yang diberikan masyarakat, berupa tingkat partisipasi pikiran atau ide-ide, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5.1 Partisipasi Ide/Pikiran

No	Partisipasi Ide/Pikiran	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Proses berpartisipasi dalam memberikan ide/saran dalam musyawarah yang di adakan untuk pengembangan pariwisata pantai solop.	SS	4	20
		S	10	40
		KS	25	75
		TS	94	188
		STS	96	96
	Total		419	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 1

a. $4 \times 5 = 20$

b. $10 \times 4 = 40$

c. $25 \times 3 = 75$

d. $94 \times 2 = 188$

e. $96 \times 1 = 96$ +

Jumlah = 419

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

= $419 / 1145 \times 100$

= 36,6%



Jadi dari indikator diatas diperoleh dari 229 responden didapat hasil 36,6% yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan ide/saran dalam musyawarah yang di adakan di Pantai Solop,Desa Pulau Cawan

tergolong rendah, dan diperoleh hasil 36,6% yang berarti bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan pendapat atau ide-ide tergolong rendah. Di Pantai Solop, Desa pulau Cawan jarang diadakan musyawarah sehingga masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk memberikan ide atau pikiran terkait pengembangan wisata Pantai Solop, terlebih lagi pendidikan masyarakat yang rendah yaitu yang tidak tamat SD sebanyak 112 orang dan masih banyaknya buta huruf sebanyak 62 orang, sedangkan yang tamat SLTA, DIPLOMA, dan S1 hanya sebanyak 21 orang, sehingga kurangnya pengetahuan mereka untuk memberikan ide/pikiran.

5.1.2 Partisipasi Tenaga

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan yaitu dilakukan dengan pengukuran terhadap tingkat sumbangan yang diberikan masyarakat, berupa tingkat partisipasi tenaga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2 Partisipasi Tenaga

No	Partisipasi Tenaga	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Proses berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang diadakan di desa dalam pengembangan pariwisata pantai solop	SS	5	25
		S	26	104
		KS	31	93
		TS	84	168
		STS	83	83
		Total		473

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator2

- a. $5 \times 5 = 25$
- b. $26 \times 4 = 104$
- c. $31 \times 3 = 93$
- d. $84 \times 2 = 168$
- e. $83 \times 1 = 83$

Jumlah = 473

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 473 / 1145 \times 100$$

$$= 41,3\%$$



Jadi dari indikator diatas diperoleh dari 229 responden didapat hasil 41,3% yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan tenaga yang di adakan di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan tergolong sedang karena minimnya pengetahuan, serta rendahnya pendapatan sehingga masyarakat lebih berpartisipasi dalam bentuk tenaga, dan diperoleh hasil 41,3% yang berarti bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan tenaga dalam kegiatan gotong royong tergolong sedang/cukup, karena pendapatan masyarakat yang rendah yaitu pendapatan masyarakat dibawah satu juta sebanyak 209 orang, sedangkan pendapatan di atas dua juta hanya tiga orang sehingga masyarakat lebih memilih menyumbangkan tenaga dari pada uang atau finansial.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 5.1 Foto Kegiatan Gotong Royong

Gambar diatas menunjukkan kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan Pantai Solop.

5.1.3 Partisipasi Harta Benda

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan yaitu dilakukan dengan pengukuran terhadap tingkat sumbangan yang diberikan masyarakat, berupa tingkat partisipasi sumbanga harta benda, dapat dilihat dari Tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Partisipasi Harta Benda

No	Partisipasi Harta Benda	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Bentuk sumbangan atau partisipasi dari masyarakat berupa alat atau barang seperti, semen,kayu,paku dan cangkul	SS	2	10
		S	2	8
		KS	9	27
		TS	82	164
		STS	132	132

		Total	341
--	--	--------------	------------

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 3

- a. $2 \times 5 = 10$
- b. $2 \times 4 = 8$
- c. $9 \times 3 = 27$
- d. $82 \times 2 = 164$
- e. $132 \times 1 = 132$ +

Jumlah = 341

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 341 / 1145 \times 100$$

$$= 29,7\%$$



Jadi dari indikator diatas dengan hasil 29,7% dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan dalam bentuk sumbangan harta benda tergolong rendah. Masyarakat Desa Pulau Cawan memiliki pendapatan yang sangat rendah sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu menyumbangkan harta benda untuk pembangunan wisata Pantai Solop.

5.1.4 Partisipasi Finansial/Uang

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan yaitu dilakukan dengan pengukuran terhadap tingkat

sumbangan yang diberikan masyarakat, berupa tingkat partisipasi uang, dapat dilihat dari Tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4 Finansial/Uang

No	Partisipasi Finansial/Uang	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Partisipasi masyarakat berupa sumbangan uang secara langsung/transfer guna membantu pengembangan pariwisata pantai solop	SS	9	45
		S	1	4
		KS	21	63
		TS	50	100
		STS	148	148
		Total		360

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator4

- a. $9 \times 5 = 45$
- b. $1 \times 4 = 4$
- c. $21 \times 3 = 63$
- d. $50 \times 2 = 100$
- e. $148 \times 1 = 148 +$

Jumlah = 360

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$= 360 / 1145 \times 100$

$= 31,4\%$



Jadi dari indikator diatas dengan hasil 31,4% dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan dalam bentuk

sumbangan berupa uang tergolong rendah. Masyarakat Desa Pulau Cawan memiliki pendapatan yang sangat rendah sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu menyumbangkan harta benda untuk pembangunan wisata Pantai Solop, karena pendapatan masyarakat yang rendah yaitu pendapatan masyarakat dibawah satu juta sebanyak 209 orang, sedangkan pendapatan di atas dua juta hanya 3 orang sehingga masyarakat kurang mampu untuk menyumbangkan uang/finansial.

5.1.5 Partisipasi Keterampilan/Kesenian

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan yaitu dilakukan dengan pengukuran terhadap tingkat sumbangan yang diberikan masyarakat, berupa tingkat partisipasi keterampilan dan kemahiran, dapat dilihat dari Tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.5 Partisipasi Keterampilan/Kesenian

No	Partisipasi Keterampilan/Kesenian	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Partisipasi masyarakat dalam menampilkan kesenian seperti tarian melayu, pencak silat, dan hiburan lainnya	SS	2	10
		S	7	28
		KS	24	72
		TS	44	88
		STS	152	152
		Total		350
2	Partisipasi masyarakat dalam membuat barang-barang kerajinan tangan sebagai daya tarik wisata di pantai solop	SS	2	10
		S	2	8
		KS	10	30
		TS	48	96
		STS	165	165
		Total		309

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 5

- a. $2 \times 5 = 10$
- b. $7 \times 4 = 28$
- c. $24 \times 3 = 72$
- d. $44 \times 2 = 88$
- e. $152 \times 1 = 152$ +

Jumlah = 350

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 350 / 1145 \times 100$$

$$= 30,5\%$$

Indikator 6

- a. $2 \times 5 = 10$
- b. $2 \times 4 = 8$
- c. $10 \times 3 = 30$
- d. $48 \times 2 = 96$
- e. $165 \times 1 = 165$ +

Jumlah = 309

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 309 / 1145 \times 100$$

$$= 26,9\%$$



Jadi dari indikator diatas dengan hasil 30,5% dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan dalam bentuk

keterampilan tergolong rendah. dan untuk bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kesenian dengan hasil di atas 26,9% maka partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan tergolong rendah.



Sumber : Hasil Survei, 2018

Gambar 5.2 Foto hasil Kerajinan Tangan

Gambar diatas menunjukkan hasil kerajinan tangan masyarakat dengan memanfaatkan tempurung kelapa menjadi sebuah hiasan yang dibuat oleh masyarakat di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan guna menambah pendapatan masyarakat yang ada di Pantai Solop.

5.2 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan penguraian tentang lima bentuk partisipasi masyarakat tersebut, maka secara umum dapat kita menganalisa bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di Desa Pulau Cawan dalam pengembangan Pariwisata Pantai Solop dengan mengukur partisipasinya dalam bentuk ide/pikiran, finansial/uang, materi (barang), tenaga dan kemahiran yang disebutkan terdahulu.

Untuk lebih jelasnya bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di Desa Pulau Cawan dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, dapat kita lihat pada Tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6 Tingkat Partisipasi Masyarakat di Desa Pulau Cawan

No	Bentuk Partisipasi	Skor
1	Partisipasi ide/pikiran	36,6
2	Partisipasi Tenaga	41,3
3	Partisipasi Harta Benda	29,7
4	Partisipasi Fainansial/Uang	31,4
5	Partisipasi Kesenian	30,5
	Kerajinan Tangan	26,9
Jumlah		196,4
Skor Rata-rata		32,7

Sumber : Hasil Analisis, 2018



Tabel 5.6 menunjukkan bahwa skor tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop yang mencapai posisi paling tinggi adalah partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana rata-rata skornya mencapai 41,3%, menyusul partisipasi dalam bentuk ide/pikiran dengan rata-rata skor 36,6% ini menandakan bahwa ada masyarakat yang tidak mampu menyumbang dalam bentuk ide/pikiran karena faktor pendidikan tetapi dia dapat berpartisipasi dalam

bentuk tenaga, kemudian partisipasi dalam melalui bentuk uang dengan skor 31,4%. Serta partisipasi dalam bentuk kesenian dengan skor 30,5%, sedangkan untuk bentuk partisipasi harta benda dimana rata-rata skornya mencapai 29,7%. Dan untuk bentuk partisipasi keterampilan dimana rata-rata skornya mencapai 26,9%.

Secara keseluruhan dengan skor total 32,7% lalu dilihat pada kriteria interpretasi skor maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, desa pulau cawan tergolong rendah.

5.3 Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi

5.3.1 Faktor Pendukung Partisipasi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan dilakukan dengan pengukuran terhadap tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, kepemimpinan pemerintah, kemauan pribadi, dan usia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari deskripsi berikut ini :

Interpretasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon, 2007) :

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$Y = 5 \times 229 = 1145$$

$$X = 1 \times 229 = 229$$

Rumus Interval : $I = 100 / \text{Jumlah skor (likert)}$

$$I = 100 / 5 = 20$$

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval(Riduwan dan Akdon, 2007):

- a. 0% - 20% = Sangat Rendah
- b. 21% - 40% = Rendah
- c. 41% - 60% = Sedang
- d. 61% - 80% = Tinggi
- e. 81% - 100% = Sangat Tinggi

5.3.1.1 Faktor Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.7 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.7 Faktor Pendidikan

No	Faktor Pendidikan	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor tingkat pendidikan	SS	3	15
		S	8	32
		KS	9	27
		TS	98	196
		STS	111	111
	Total		381	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 1

- a. $3 \times 5 = 15$

- b. $8 \times 4 = 32$
- c. $9 \times 3 = 27$
- d. $98 \times 2 = 196$
- e. $111 \times = 111 +$

Jumlah = 381

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$= 381 / 1145 \times 100$

$= 33,2\%$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan terhadap partisipasi tergolong rendah, yang berarti bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang tidak berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.1.2 Faktor Penghasilan :

Untuk mengetahui apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.8 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.8 Faktor Penghasilan

No	Faktor Penghasilan	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor penghasilan	SS	4	20
		S	4	16
		KS	13	39
		TS	100	200
		STS	106	106
		Total		381

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 2

- a. $4 \times 5 = 20$
- b. $4 \times 4 = 16$
- c. $13 \times 3 = 39$
- d. $100 \times 2 = 200$
- e. $106 \times 1 = 106 +$

Jumlah = 381

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$= 381 / 1145 \times 100$

$= 33,2\%$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat penghasilan terhadap partisipasi tergolong rendah, yang berarti bahwa tingkat penghasilan merupakan faktor yang tidak berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.1.3 Faktor Kepemimpinan Pemerintah

Untuk mengetahui apakah tingkat kepemimpinan pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.9 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.9 Faktor Kepemimpinan Pemerintah

No	Faktor Kepemimpinan Pemerintah	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor kepemimpinan pemerintah	SS	3	15
		S	13	52
		KS	48	144
		TS	83	166
		STS	80	80
		Total		457

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 3

- a. $3 \times 5 = 15$
- b. $13 \times 4 = 52$
- c. $48 \times 3 = 144$
- d. $83 \times 2 = 166$
- e. $80 \times 1 = 80$ +

Jumlah = 457

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 457 / 1145 \times 100$$

$$= 39,9\%$$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat kepemimpinan pemerintah terhadap partisipasi tergolong rendah, yang berarti bahwa tingkat kepemimpinan pemerintah merupakan faktor yang tidak berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.1.4 Faktor Kemauan Pribadi

Untuk mengetahui apakah tingkat kemauan pribadi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.10 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.10 Faktor Kemauan Pribadi

No	Faktor Kemauan Pribadi	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
		SS	S	
1	Faktor kemauan pribadi	SS	2	10
		S	11	44
		KS	21	63
		TS	94	188
		STS	1	100
	Total		405	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 4

- a. $2 \times 5 = 10$
- b. $11 \times 4 = 44$
- c. $21 \times 3 = 63$
- d. $94 \times 2 = 188$

$$e. 1 \times 1 = 405 +$$

$$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Total}} = 405$$

Rumus index % : Total skor / Y × 100

$$= 405 / 1145 \times 100$$

$$= 35,3\%$$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat kemauan pribadi terhadap partisipasi tergolong rendah, yang berarti bahwa tingkat kemauan pribadi merupakan faktor yang tidak berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.1.5 Faktor Usia

Untuk mengetahui apakah tingkat usia berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.11 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.11 Faktor Usia

No	Faktor Usia	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor usia	SS	4	22
		S	16	64
		KS	48	144
		TS	72	144
		STS	88	88
		Total		462

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 5

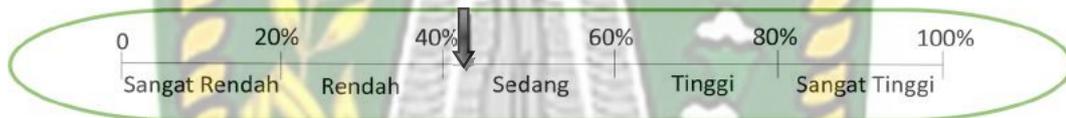
- a. $4 \times 5 = 22$
- b. $16 \times 4 = 64$
- c. $48 \times 3 = 144$
- d. $72 \times 2 = 144$
- e. $88 \times 1 = 88$ +

Jumlah = 462

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$= 462 / 1145 \times 100$

$= 40,3\%$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat usia terhadap partisipasi tergolong sedang, yang berarti bahwa tingkat usia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.1.6 Faktor Kepemimpinan Bupati

Untuk mengetahui apakah tingkat kepemimpinan bupati berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.12 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.12 Kepemimpinan Bupati

No	Faktor Kepemimpinan Bupati	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor kepemimpinan bupati	SS	21	105
		S	40	160
		KS	104	312
		TS	56	112
		STS	12	12
		Total		701

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 6

- a. $21 \times 5 = 105$
- b. $40 \times 4 = 160$
- c. $104 \times 3 = 312$
- d. $56 \times 2 = 112$
- e. $12 \times 1 = 12$ +

Jumlah = 701

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$= 701 / 1145 \times 100$

$= 62,1\%$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat kepemimpinan bupati terhadap partisipasi tergolong tinggi, yang berarti bahwa tingkat kepemimpinan bupati merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

Adapun bentuk keterlibatan Bupati dalam pembangunan pariwisata Pantai Solop adalah pembangunan insfrastruktur seperti pembangunan jalan, sarana dan prasarana yang ada di Pantai Solop dan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) berkapasitas 30 KWP yang ada di Pantai Solop.

5.3.1.7 Faktor Kepemimpinan Camat

Untuk mengetahui apakah tingkat kepemimpinan camat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.13 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.13 Kepemimpinan Camat

No	Faktor Kepemimpinan Camat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor kepemimpinan camat	SS	4	20
		S	4	16
		KS	16	48
		TS	90	180
		STS	115	115
		Total		379

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 7

- a. $4 \times 5 = 20$
- b. $4 \times 4 = 16$
- c. $16 \times 3 = 48$
- d. $90 \times 2 = 180$

$$e. 115 \times 1 = 115 +$$

$$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Total}} = \frac{115}{379}$$

Rumus index % : Total skor / Y × 100

$$= 379 / 1145 \times 100$$

$$= 33,1\%$$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat kepemimpinan camat terhadap partisipasi tergolong rendah, yang berarti bahwa tingkat kepemimpinan camat merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.1.8 Faktor Kepemimpinan Lurah

Untuk mengetahui apakah tingkat kepemimpinan lurah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.14 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.14 Kepemimpinan Lurah

No	Faktor Kepemimpinan Lurah	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
		SS	S	
1	Faktor kepemimpinan lurah	SS	5	25
		S	23	92
		KS	33	99
		TS	83	166
		STS	87	87
		Total		469

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 8

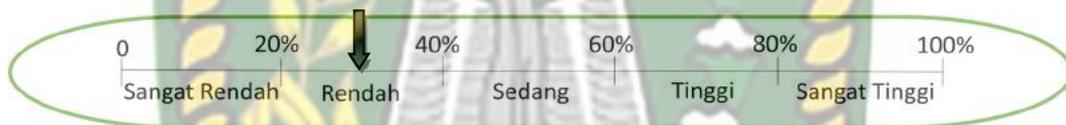
- a. $5 \times 5 = 25$
- b. $23 \times 4 = 92$
- c. $33 \times 3 = 99$
- d. $83 \times 2 = 166$
- e. $87 \times 1 = 87 +$

Jumlah = 469

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$= 469 / 1145 \times 100$

$= 32,2\%$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 32,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat kepemimpinan lurah terhadap partisipasi tergolong rendah, yang berarti bahwa tingkat kepemimpinan lurah merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.1.9 Faktor Kepemimpinan Aparat Desa RT/RW

Untuk mengetahui apakah tingkat kepemimpinan aparat desa RT/RW berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.15 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.15 Kepemimpinan Aparat Desa RT/RW

No	Faktor Kepemimpinan Aparat Desa RT/RW	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor kepemimpinan aparat desa RT/RW	SS	11	55
		S	28	112
		KS	35	105
		TS	76	152
		STS	79	79
		Total		503

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 9

- a. $11 \times 5 = 55$
- b. $28 \times 4 = 112$
- c. $35 \times 3 = 105$
- d. $76 \times 2 = 152$
- e. $79 \times 1 = 79$

Jumlah = 503

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 503 / 1145 \times 100$$

$$= 43,9\%$$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 32,2% yang menyatakan bahwa faktor tingkat kepemimpinan aparat desa RT/RW terhadap partisipasi tergolong sedang, yang berarti bahwa tingkat kepemimpinan aparat desa RT/RW merupakan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan.

Adapun keterlibatan aparat Desa RT/RW dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop adalah mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan kawasan sekitaran Pantai Solop dan kawasan Hutan Mangrove.

5.3.2 Faktor Penghambat Partisipasi

5.3.2.1 Faktor Kurangnya Kesadaran

Untuk mengetahui apakah tingkat kurangnya kesadaran berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.16 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.16 Faktor Kurangnya Kesadaran

No	Faktor Kurangnya Kesadaran	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Kurangnya Kesadaran Masyarakat	SS	46	230
		S	46	184
		KS	77	231
		TS	48	96
		STS	12	12
		Total		753

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 1

- a. $46 \times 5 = 230$
- b. $46 \times 4 = 184$
- c. $77 \times 3 = 231$

$$d. 48 \times 2 = 96$$

$$e. 12 \times 1 = 12 \quad +$$

$$\text{Jumlah} \quad = 753$$

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 753 / 1145 \times 100$$

$$= 65,7\%$$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 65,7% yang menyatakan bahwa faktor kurangnya kesadaran terhadap partisipasi tergolong tinggi, yang berarti bahwa faktor kurangnya kesadaran merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan. Karna rendahnya rendahnya pendapatan atau penghasilan sehingga masyarakat tidak terlalu bergantung dengan adanya wisata Pantai Solop, karna wisata Pantai Solop ini merupakan wisata tahunan. Jadi oleh karna itu masyarakat kurang peduli dengan adanya wisata Pantai Solop, sehingga untuk tingkat Kesadaran masyarakat tergolong tinggi dengan skor 65,7%.

5.3.2.2 Faktor Kurangnya Pengetahuan

Untuk mengetahui apakah tingkat kurangnya pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.17 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.17 Faktor Kurangnya Pengetahuan

No	Faktor Kurangnya Pengetahuan	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor kurangnya pengetahuan	SS	36	180
		S	38	152
		KS	82	246
		TS	50	100
		STS	26	26
		Total		704

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 2

- a. $36 \times 5 = 180$
- b. $38 \times 4 = 152$
- c. $82 \times 3 = 246$
- d. $50 \times 2 = 100$
- e. $26 \times 1 = 26$ +

Jumlah = 704

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$= 704 / 1145 \times 100$

$= 61,5\%$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 61,5% yang menyatakan bahwa faktor kurangnya pengetahuan terhadap partisipasi tergolong tinggi, yang berarti bahwa faktor kurangnya pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan. Karna pendidikan

masyarakat di Pantai Solop masih banyak yang tidak tamat SD dan buta huruf sehingga masyarakat yang ada di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan masih kurang mengerti tentang wisata.

5.3.2.3 Faktor Rendahnya Pendapatan Masyarakat

Untuk mengetahui apakah faktor rendahnya pendapatan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.18 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.18 Faktor Rendahnya Pendapatan Masyarakat

No	Faktor Rendahnya Pendapatan Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor rendahnya pendapatan masyarakat	SS	69	345
		S	56	224
		KS	53	159
		TS	17	34
		STS	33	34
		Total		796

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 3

- a. $69 \times 5 = 345$
- b. $56 \times 4 = 224$
- c. $53 \times 3 = 159$
- d. $17 \times 2 = 34$
- e. $33 \times 1 = 33 +$

Jumlah = 796

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 796 / 1145 \times 100$$

$$= 69,5\%$$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 69,5% yang menyatakan bahwa faktor rendahnya pendapatan masyarakat terhadap partisipasi tergolong tinggi, yang berarti bahwa faktor rendahnya pendapatan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, Desa Pulau Cawan. Karna pendapatan masyarakat di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan masih kurang, sehingga masyarakat yang ada di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan mencari pekerjaan ke Desa-Desa lain untuk menambah pendapatan mereka. Karna wisata Pantai Solop ini merupakan wisata tahunan sehingga masyarakat tidak mau bergantung dengan wisata Pantai Solop. Pendapatan masyarakat dibawah satu juta sebanyak 209 orang, sedangkan pendapatan di atas dua juta sebanyak 3 orang

5.3.2.4 Faktor Rendahnya Pendidikan Masyarakat

Untuk mengetahui apakah faktor rendahnya pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.19 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.19 Faktor Rendahnya Pendidikan

No	Faktor Rendahnya Pendidikan	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Faktor rendahnya pendidikan masyarakat	SS	38	190
		S	60	240
		KS	52	156
		TS	65	130
		STS	15	15
		Total		731

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 4

- a. $38 \times 5 = 190$
- b. $60 \times 4 = 240$
- c. $52 \times 3 = 156$
- d. $65 \times 2 = 130$
- e. $15 \times 1 = 15+$

Jumlah = 731

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

= $731 / 1145 \times 100$

= 63,8%



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 63,8% yang menyatakan bahwa faktor rendahnya pendidikan terhadap partisipasi masyarakat tergolong tinggi, yang berarti bahwa faktor rendahnya pendidikan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan.

Karna pendidikan masyarakat yang ada di Pantai Solop masih banyak yang tidak tamat SD dan buta huruf sehingga mereka tidak mengerti tentang wisata. terlebih lagi pendidikan masyarakat yang rendah yaitu yang tidak tamat SD sebanyak 112 orang dan masih banyaknya buta huruf sebanyak 62 orang, sedangkan yang tamat SLTA, DIPLOMA, dan S1 hanya sebanyak 21 orang.

5.3.2.5 Faktor Kurangnya Kesempatan untuk Berpartisipasi

Untuk mengetahui apakah faktor kesempatan untuk berpartisipasi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dari penyebaran kuesioner kepada 229 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.20 dan penjabaran berikut :

Tabel 5.20 Faktor Kurangnya Kesempatan Untuk Berpartisipasi

No	Faktor Kurangnya Kesempatan Untuk Berpartisipasi	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	
1	Faktor kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi	SS	2	10
		S	4	16
		KS	46	138
		TS	45	90
		STS	132	132
	Total		386	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Indikator 5

- a. $2 \times 5 = 10$
- b. $4 \times 4 = 16$
- c. $46 \times 3 = 138$
- d. $45 \times 2 = 90$

$$\frac{e. \quad 132 \times 1 = 132 \quad +}{\text{Jumlah} \quad = 386}$$

Rumus index % : Total skor / Y × 100

$$= 386 / 1145 \times 100$$

$$= 33,7\%$$



Jadi dari indikator diatas yang diperoleh dari 229 responden didapat hasil 33,7% yang menyatakan bahwa faktor kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi terhadap partisipasi tergolong rendah, yang berarti bahwa faktor kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan.

5.3.2.6 Profil Responden

Karakteristik profil responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai data-data yang diperoleh kemudian diolah sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh dan terperinci jumlah total dari setiap indikator yang dipertanyakan sehingga akan mudah untuk dinilai secara kuantitatif.

Untuk mendeskripsikan profil responden dalam penelitian ini, responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, anggota keluarga, pekerjaan, pendapatan, suku bangsa, dan agama. Oleh karena itu, untuk

lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas responden sebagai berikut.

A. Jenis Kelamin

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden laki-laki sebanyak 140 orang (61,1%) responden dan perempuan sebanyak 89 orang (38,9%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21

B. Umur

Proporsi identitas responden berdasarkan umur menggambarkan tingkat pengalaman dan kedewasaan pola pikir responden, dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 229 orang responden di Pantai Solop, di Desa Pulau Cawan dengan jumlah responden paling banyak adalah responden dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 81 orang dengan persentase sebanyak 35,4%, lalu responden dengan rentang usia 36-45 tahun 65 orang dengan persentase 28,4%, disusul responden dengan rentang usia 46-55 tahun 36 orang dengan persentase 15,7%, lalu responden dengan rentang usia 17-25 tahun 35 orang dengan persentase 15,3% dan persentase responden yang paling sedikit adalah rentang usia 55 tahun

keatas 12 orang dengan persentase 5,24%. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 5.21

C. Tingkat Pendidikan

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden, dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 229 orang respondendi Pantai Solop, Desa Pulau Cawandengan jumlah responden paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan Tidak tamat SD dengan 112 orang persentase sebanyak 48,0%, disusul responden dengan tingkat pendidikan buta huruf 62 orang persentase sebanyak 27,1%, lalu responden dengan tingkat pendidikan tamat SD 30 orang dengan persentase 13,1% dan responden dengan tingkat pendidikan tamat SLTP 30 orang dengan persentase 13,1%, dan responden dengan tingkat pendidikan SLTA 18 orang dengan persentase 7,9%, responden dengan tingkat pendidikan Sarjana 2 orang dengan persentase sebanyak 0,9%, dan yang paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan Diploma 1 orang dengan persentase 0,4%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21

D. Jenis Pekerjaan

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan yang dimiliki responden, berdasarkan hasil penelitian jumlah responden paling banyak adalah responden dengan jenis pekerjaan petani 101 orang dengan persentase sebanyak 44,1%, lalu responden dengan pekerjaan Lain-lainya 99 orang dengan persentase sebanyak 43,2%, selanjutnya disusul responden dengan pekerjaan swasta 16 orang sebanyak 6,9%,

dan paling sedikit adalah responden dengan jenis pekerjaan PNS dan Honorer sebanyak 3 orang dengan persentase 1,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21

E. Tingkatan Pendapatan

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan penghasilan responden, berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat pendapatan <1.000.000 sebanyak 209 orang dengan persentase 91,3%, pendapatan 1.100.000-2.000.000 sebanyak 17 orang dengan persentase 7,4%, pendapatan 2.100.000-4.000.000 sebanyak 3 orang dengan persentase 1,3%, pendapatan 5.000.000-10.000.000 sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan pendapatan >10.000.000 sebanyak 0 dengan persentase 0,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21

F. Jumlah Keluarga

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jumlah keluarga, dari hasil penelitian didapat jumlah responden dengan jumlah keluarga 2 orang sebanyak 10 orang dengan persentase 4,4%, jumlah keluarga 3 orang sebanyak 38 orang dengan persentase 16,6%, jumlah keluarga 4 sebanyak 45 orang dengan persentase 19,6%, jumlah keluarga 5 sebanyak 69 orang dengan persentase 30,1%, jumlah keluarga 6 sebanyak 45 orang dengan persentase 19,6%, jumlah keluarga 7 orang sebanyak 15 orang dengan persentase 6,5%, jumlah keluarga 8 sebanyak 5 orang dengan persentase

2,2% dan jumlah keluarga 9 orang sebanyak 2 orang dengan persentase 0,9%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21

G. Suku Bangsa

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan suku bangsa, dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 229 orang responden di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan responden dengan jumlah responden paling banyak adalah responden dengan suku Melayu 218 orang dengan persentase sebanyak 92,2%, lalu responden dengan suku Jawa 11 orang dengan persentase 4,8%, responden dengan suku Minang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21

H. Agama yang Dianut

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan agama yang dianut, jumlah responden berdasarkan agama yang dianut 100% beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21

Tabel 5.21 Karakteristik Umum Responden

No	Karakteristik Responden		Jumlah Responden (N) (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	140	61,1
		Perempuan	89	38,9
		Total	229	100
2	Umur	17-25 tahun	35	15,3
		26-35 tahun	81	35,4
		36-45 tahun	65	28,4
		46-55 tahun	36	15,7
		55 tahun keatas	12	5,24
		Total	229	100
3	Agama	Islam	229	100
		Protestan	0	0
		Hindu	0	0
		Katolik	0	0
		Total	229	100
4	Tingkat Pendidikan	Buta Huruf	62	27,1
		Tidak Tamat SD	112	48,0
		Tamat SD	30	13,1
		SLTP	4	1,7
		SLTA	18	7,9
		Diploma	1	0,4
		Sarjana	2	0,9
		Total	229	100
5	Suku Bangsa	Melayu	218	95,2
		Minang	0	0
		Jawa	11	4,8
		Batak	0	0
		Total	229	100
6	Jumlah Keluarga	2 Orang	10	4,4
		3 Orang	38	16,6
		4 Orang	45	19,6
		5 Orang	69	30,1
		6 Orang	45	19,6
		7 Orang	15	6,5
		8 Orang	5	2,2
		9 Orang	2	0,9
		Total	229	100

No	Karakteristik Responden		Jumlah Responden (N) (orang)	Persentase (%)
7	Tingkat Pendapatan	<Rp 1.000.000	209	91,3
		Rp 1.100.000-2.000.000	17	7,4
		Rp 2.100.000-4.000.000	3	1,3
		Rp 5.000.000-10.000.000	0	0
		>Rp 10.000.000	0	0
		Total	229	100
8	Jenis Pekerjaan	Karyawan Swasta	16	6,9
		Petani	101	44,1
		Pedagang	10	4,4
		PNS dan Honorer	3	1,3
		Lain lainnya	99	43,2
		Total	229	100

Sumber : Hasil Analisis, 2018

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk – bentuk partisipasi yang paling tinggi adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, berada dalam kategori sedang dengan skor yang dicapai 41,3%. Lalu disusul bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pikiran dengan skor yang dicapai 36,6% termasuk kategori rendah.

Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang berada dalam kategori rendah dengan skor yang dicapai 31,4%. Lalu bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kesenian jumlah skor yang dicapai yaitu 30,5% termasuk kategori rendah. Dan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda termasuk kategori rendah dengan skor yang dicapai 29,7%, dan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kerajinan tangan tergolong rendah dengan skor yang dicapai 26,9%.

6.1.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan skor yang dicapai masing-masing bentuk partisipasi tersebut, maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan tergolong rendah dengan skor yang di capai sebesar 32,7%.

6.1.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

6.1.3.1 Faktor Pendukung Partisipasi

Faktor yang paling mempengaruhi terhadap tingkat partisipasi masyarakat Pantai Solop, Desa Pulau Cawan adalah faktor adalah faktor usia dengan skor tertinggi sebesar 40,3% dan tingkat kepemimpinan pemerintah dengan skor 39,9%. Dengan skor tertinggi adalah kepemimpinan bupati dengan skor 62,1%, lalu di susul kepemimpinan aparat desa dengan skor 43,9%. Sedangkan kepemimpinan camat tergolong paling rendah dengan skor 33,1%, dan di susul kepemimpinan lurah dengan skor 33,2%.

Sedangkan faktor-faktor lainnya tergolong rendah seperti faktor kemauan pribadi dengan skor 35,3% dan faktor tingkat pendidikan dengan skor 33,2%, serta faktor penghasilan dengan skor 33,2%. Jadi, faktor yang paling berpengaruh di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan adalah faktor usia dengan skor 40,3%, faktor kepemimpinan bupati dengan skor 62,1% dan aparat desa dengan skor 43,9%, sedangkan faktor tingkat pendidikan dengan skor 33,2% dan faktor penghasilan dengan skor 33,2%, merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

6.1.3.2 Faktor Penghambat Partisipasi

Adapun Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Solop sesuai penilaian responden adalah rendahnya pendapatan masyarakat dengan skor 69,5%, lalu di susul faktor kurangnya kesadaran dengan skor 65,7%, kemudian faktor rendahnya pendidikan masyarakat dengan skor 63,8%, dan faktor kurangnya pengetahuan masyarakat dengan skor 61,5%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya pendapatan masyarakat, kurangnya

kesadaran, rendahnya pendidikan masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat merupakan faktor – faktor yang menghambat tingkat partisipasi masyarakat di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan. Sedangkan kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi bukan faktor penghambat partisipasi masyarakat di Pantai Solop, Desa Pulau Cawan dengan skor 33,7%.

6.2 Saran

- a. Melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Solop, Desa Pulau Cawan yang kategorinya rendah, maka perlu adanya upaya-upaya oleh pemerintah untuk merangsang masyarakat untuk berpartisipasi. Sebagai salah satu contoh yang perlu ditempuh adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih cara bagaimana mereka mau berpartisipasi dalam pengembangan Pantai Solop, Desa Pulau Cawan. Disamping itu pemerintah desa harus mampu menjalankan kepemimpinan sesuai karakter masyarakatnya, dengan demikian akan terjalin adanya kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan untuk mengembangkan Pantai Solop, Desa Pulau Cawan.
- b. Pemerintah diharapkan terus melakukan proses pengembangan dan pengamatan Pantai Solop, Desa Pulau Cawan secara berkelanjutan, sehingga dampak positif dari pengembangan Pantai Solop, Desa Pulau Cawan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk peningkatan kualitas dimasa yang akan datang.
- c. Masyarakat Pantai Solop, Desa Pulau Cawan juga diharapkan dapat turut berpartisipasi dalam menjaga dan turut serta dalam mengembangkan Pantai Solop, Desa Pulau Cawan yang telah ditetapkan pemerintah, karena

dengan partisipasi tersebut tentunya akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata Pantai Solop, Desa Pulau Cawan.

- d. Untuk pihak swasta diharapkan ikut serta mengembangkan pariwisata Pantai Solop agar lebih berkembang lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita,(2015) *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Atraksi Wisata Pantai di kawasan Pariwisata Nusadua Bali*.Seminar Nasional Sains dan Teknologi. Denpasar 2015
- Asteriani, Febby (2016) *Pengembangan Kawasan Pecinan Menjadi Kawasan Wisata di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru*. Jurnal Saintis. Vol 16 : Hal 7-12. 1 April 2016.
- Asy-Syaukani, (2017) *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Okura. Kecamatan Rumbai pesisir Kota Pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Mandah Dalam Angka 2017*.BPS: Kabupaten IndraGiri Hilir.2017
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2017*.
- Bambang Triatmojdjo,1999, *Teknik Pantai*,Beta Offset,Yogyakarta.
- Fandeli, Chafid (ed) ,2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yaogyakarta:Liberty.
- Saktiawan, F, Yhani (2008), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata. Kasus di Desa Samba Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman*. Program Pascasarjana Universitas Hasanudin.Makasar 2008
- Rani, Fitria Puspita 2018. *Pariwisata Pusaka: Destinasi dan Motivasi di Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta*. Jurnal Planologi Vol. 15, No. 2,Oktober 2018

- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung :Humaniora.
- Husein Umar.2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis Edisi 11*.jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudatsir, Ahmad, (2010).*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Mattampa di Kecamatan Bunggoro Kabupaten Pangkep, Skripsi tidak diterbitkan*, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, UIN Alauddin Makassar.
- Murniati, (2008). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo)*, Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Sosiologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Munawaroh, Rina (2017), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat di taman Nasional Gunung Merbau Dusun Suwanting, Banyuroto Sawangan Magelang Jawa Tengah*.Program Studi Pendidikan LuarSekolah.UIN Yogyakarta.
- Nugroho, Firman dan Amrifo,Viktor.2009.Edisi Revisi Buku Ajar Statistika Dasar. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Nasikun.1999, *Globalisasi dan Pembangunan Pariwisata berbasis Komunitas. Lokakarya Penataan Kepariwisataan Dalam menyongsong Indonesia baru*. Puncak 31 agustus -3 september. Tidak dipublikasikan
- Nugroho,Moh Taufan. 2005. “*Karakteristik Pantai Wisata di Yogyakarta*” Skripsi Sarjana, Departemen Geografis FMIPA Universitas Indonesia,Depok.

Nurdiyanto, Sigit(2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pengembangan Desa Wisata*. Program Studi Ilmu Kesehatan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Panji I Gusti Raka, 2005. *Tradisional Bali Dalam Konteks Pariwisata budaya*,<http://www.mspi.org/index.php>, diakses 19 april 2018

Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis.(Lengkap Aplikasi SPSS). Penerbit ALFABETA BANDUNG.

Pane, Teguh Ahmad (2013). *Kajian Pengembangan Pusat-Pusat Pelayanan di Wilayah Kabupaten Serdang Begadai*. Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Pariwono,J.I.1989 .*Gaya Penggerak Pasang Surut*.Dalam Pasang Surut.Ed.Ongkosono,O.S.R.dan Suyarso.P3O-LPI.Jakarta.

Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.

Poerbondono dan E.Djunasjah. 2005. *Survey Hidrografi*.Refikaaditama. Bandung

Qomariah, Lailatul.(2009). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Merubetiri (StudiKasus Blok Rajegwesi SPTN I Sarongan)*.Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan.Institut Pertanian Bogor.

Ripai, Andi, (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi tidak diterbitkan Program Studi Ilmu Pemerintahan Daerah, Universitas Hassanudin, Makassar.

Riduwan dan Akdon. 2007. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan – Bisnis – Pemerintahan – Sosial – Kebijakan – Ekonomi – Hukum – Manajemen - Kesehatan). Alfabeta. Bandung.

Munawaroh. Rina (2017). *Partisipasi dalam Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gumung Merbau Dusun Suwating, Banyuroto Sawangan Magelang Jawa Tengah*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Sahawi, Mona El.(2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.

Sandy, I.M. 1996. "Pantai dan Wilayah Pesisir. dalam Seminar sehari Penerapan Teknologi penginderaan jauh dan System Informasi Igeografis dalam Perencanaan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Pesisir, Jurusan Geografis FMIPA Universitas Indonesia, Jakarta.

Siregar, Syofian.(2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta. Rajawali pers.

Setiyono, H. 1996. Kamus Oseanografi. Gadjah Mada University. press 211 hal.

Sutisna, S. 2005 *Kemungkinan luas laut Sebagai bagian dari luas wilayah*. bakosurtanal. http://www.bakosurtanal.go.id/assets/new/artikel-pdf/luas_laut_Dlm_DAU_APRIL.pdf.

Sunyoto Usman. (2008), *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta.

Syaukani, Asy (2017) *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Okura*. Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota. UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Supranto, M.A, APU, *Teknik Sampling untuk Survei dan Ekperimen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007,hlm 226.

Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius

Spillane J. James (1987). *Ekonomi Pariwisata*.KANSIUS:Yogyakarta.

Wibisono, M. S.2005. *Pengantar ilmu Kelauatan*.Grasindo.Jakarta.

UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

UU No.22 tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah

Septian Sari, Yayang (2018) *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aiber basis Pariwisata di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Margapunduh Kabupaten Pesawaran*. Fakultas Dakwah dan ilmu Komonikasi. UIN. RADEN INTAN LAMPUNG

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yulius M, dan Ramadhan. 2013. *Perubahan garis Pantai di teluk Bungus kota Padang Provinsi Sumatra Barat berdasarkan Analisis citra satelit*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis.

Yoeti, Oka A, dkk. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta:
Pradnya Paramit

Sumber Internet

<http://tourismindonesiaa.blogspot.co.id/2014/12/jenis-jenis-wisata-pantai.html>.diaksesmei 2018.

<https://m.antaranews.com/berita/133679/garis-pantai-ri-terpanjang-keempat-di-dunia>.diaksesmei 2018.

<https://www.google.co.id/amp/pekanbaru.tribunnews.com/amp/2018/1/28/sector-pariwisata-jadi-primadona-baru-di-riau—dengan-tangan-dingin-gubernur>

<https://sportourism.id/pesona-indonesia/pariwisata-riau-sumbang-pendapatan-rp-4-2-triliunx>

<https://www.google.com/amp/s/www.riaumandiri.co/amp/detail/45922/2017-pemprop-riau-anggaran-rp-9-m-untuk-pengembangan-pantai-solop.html>

<http://akhiserulingsenja.blogspot.com/2017/04/makalah-surat-al-ankabut-ayat-19-20.html>